

**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PADA  
TAHUN 2008-20018 DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah**

**Oleh**

**OGI SANTOSO  
NPM. 1551010261  
Jurusan: Ekonomi Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2019M**

**PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PADA  
TAHUN 2008-2018 DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi Syariah**

**Oleh**

**OGI SANTOSO  
NPM. 1551010261  
Jurusan: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Evi Ekawati, S.E., M.Si  
Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E., M.Ek**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2019M**

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah capaian yang menjadi prioritas utama dalam suatu Negara baik Negara maju maupun Negara sedang berkembang. Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena yang penting bagi suatu bangsa, masalah pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat pula meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional. Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tertinggal dari negara anggota ASEAN lainnya dimana Indonesia berada di urutan ke-Enam dari 10 negara ASEAN, banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia diantaranya variabel makroekonomi (*Foreign Direct Investmen*, *Exsport* dan Tingkat Inflasi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makro ekonomi (*Foreign Direct Investmen* (FDI), *Exsport* dan tingkat Inflasi) terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara simultan maupun parsial, serta bagaimana pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dalam periode pengamatan 2008-2018. Pengumpulan data skunder menggunakan metode dokumentasi untuk data laporan jumlah *Foreign Direct Investmen* (FDI), *Exsport*, tingkat Inflasi dan pertumbuhan ekonomi dari BPS, BPPRP, dan BPKAP, data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program komputer *eviews 8*.

Dari hasil penelitian ini Secara parsial, *Foreign Direct Investmen* (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil pengujian coefficient  $-1,315425$  yang berarti setiap ada kenaikan FDI sebesar 1 Juta US\$ Dolar menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar  $-1,31\%$  dengan nilai signifikan  $0,0411 < 0,05$ , Kemudian *Exsport* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai Coefficient sebesar  $3,583$  yang artinya setiap ada kenaikan 1 Juta US\$ Dolar mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar  $3,58\%$  dan nilai prob.  $0,0150 < 0,005$ , sedangkan tingkat inflasi (X3) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai prob  $0,3504 > 0,05$ . Kemudian Secara keseluruhan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara simultan (Uji F) *Foreign Direct Investmen* (FDI), *Exsport*, tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil pengujian prob F-statistic sebesar  $0,028248 < 0,05$ .

Pengaruh variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2008-2018 dalam perspektif ekonomi islam, kegiatan investasi dan efisiensi produksi serta urgensi pasar yang berjalan dengan baik namun belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, FDI, *Exsport*, Inflasi**





## MOTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٦﴾

*Artinya : apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur Kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Gino dan Ibu Jumirah. Yang saya hormati dan saya banggakan. Selalu menguatkan saya sepenuh jiwa raga, merawat, dan memotivasi saya dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, serta mendoakan saya agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak saya, Eko Triyanto dan kakak ipar saya Sujiyati. yang senantiasa selalu memberi semangat dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju, berkualitas dan menjadi PTKIN terdepan di Indonesia.
4. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Islam angkatan 2015 yang tak henti-hentinya memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama nama lengkap Ogi Santoso, dilahirkan di desa Bandarejo, Pada tanggal 07 Agustus 1997. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Gino dan Ibu Jumirah. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu SDN 2 Bandarejo pada Tahun 2009, lalu melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 2 Bandarejo pada tahun 2009 lulus pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan study ke jenjang sekolah menengah atas di SMK N 1 Natar jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang diselesaikan pada tahun 2015. Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UMPTKIN) pada Tahun 2015.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul —Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2007-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh penyelesaian skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
3. Madnasir, S.E., M.Si selaku ketua jurusan dan Deki Firmansyah, M.Si. selaku sekretaris jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Evi Ekawati, S.E.,M.Si. selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Gustika Nurmalia, M.Ek yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut, serta perpustakaan daerah yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
8. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data penelitian serta memberikan penjelasan mengenai data-data tersebut.
9. Sahabat seperjuangan khususnya kelas G, Jurusan Ekonomi Syariah, angkatan 2015 yang selalu bersama selama proses perkuliahan serta memberikan dukungan,dan semangat.
10. Sahabat-sahabat terbaik yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis, yaitu Nisa Ramazuri, Nuris Nawati, Nursida Amanah, Selly Melinda, Lastri Handayani, Rizki Pinkkan Saputra, Muhammad

Ridho Family, Doni Toria, Rahmat Romdoni dan lain-lain yang senantiasa memberi dukungan dan doa.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saransaran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu ekonomi islam.

Bandar Lampung, 04 Oktober 2019

Penulis,

**Ogi Santoso**  
**NPM. 1551010261**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	4
D. Identifikasi Masalah .....	12
E. Batasan Masalah .....	13
F. Rumusan Masalah .....	14
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pertumbuhan Ekonomi .....	16

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	16
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	18
3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes .....	19
4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar .....	19
5. Teori Pertumbuhan Ekonomi Robert Solow .....	20
6. Teori Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam .....	20
<b>B. Foreign Direct Investmen (FDI) .....</b>	<b>24</b>
1. Pengertian <i>Foreign Direct Investmen</i> (FDI) .....	24
2. Teori <i>Foreign Direct Investmen</i> (FDI) .....	25
3. Manfaat <i>Foreign Direct Investmen</i> (FDI) .....	28
4. Hubungan <i>Foreign Direct Investmen</i> (FDI) Dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	28
<b>C. Exsport .....</b>	<b>29</b>
1. Pengertian <i>Exsport</i> .....	29
2. Teori <i>Exsport</i> .....	30
3. Hubungan <i>Exsport</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	33
<b>D. Tingkat Inflasi .....</b>	<b>35</b>
1. Pengertian Inflasi .....	34
2. Teori Inflasi .....	36
3. Jenis Inflasi .....	35
4. Menentukan Tingkat Inflasi .....	39
5. Dampak Inflasi .....	39

6. Hubungan Inflasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	40
<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>41</b>
<b>A. Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>44</b>
<b>B. Hipotesis .....</b>	<b>45</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>B. Sumber Data .....</b>	<b>48</b>
<b>C. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>49</b>
<b>D. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>49</b>
<b>E. Definisi Operasional Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>F. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data .....</b>	<b>52</b>
1. Uji Asumsi Klasik .....	53
2. Uji Hipotesis .....	54
3. Uji Regresi Linier Berganda .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Gambaran Hasil Penelitian .....</b>	<b>57</b>
1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia .....	57
2. <i>Foreign Direct Investmen</i> (FDI) .....	60
3. <i>Exsport</i> .....	62
4. Tingkat Inflasi .....	63
<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>65</b>
1. Uji Asumsi Klasik .....	65
<b>C. Hasil Penelitian .....</b>	<b>69</b>

1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	69
2. Uji Hipotesis (Uji T) .....	70
3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	72
4. Uji Koefisien Determinasi .....	72
<b>D. Pembahasan .....</b>	<b>73</b>
1. Pengaruh <i>Foreign Direct Investmen</i> (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2008- 2018 .....	73
2. Pengaruh <i>Exsport</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2008-2018 .....	77
3. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2008-2018 .....	77
4. Pengaruh Variabel Makroekonomi .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>84</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi dan jumlah penduduk negara asean .....	6
Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2018 .....	6
Tabel 1.2 Nilai <i>Foreign Direct Investmen</i> (FDI) Indonesia .....	7
Tabel 1.3 Jumlah <i>Exsport</i> Indonesia Tahun 20008-2018.....	8
Tabel 1.4 Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 20008-2018 .....	10
Tabel 3.1 Definisi Oprasional Variable .....	50
Tabel 4.1 Tabel Provinsi Indonesia .....	57
Tabel 4.2 Daftar Presiden Indonesia .....	61
Tabel 4.3 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2018. ....	62
Tabel 4.4 <i>Foreign Direct Invesmen</i> (FDI) Indonesia Tahun 2008-2018. ...	63
Tabel 4.5 <i>Exsport</i> Indosnesia Tahun 2008-2018. ....	65
Tabel 4.6 Inflasi di Indonesia tahun 2008-2018. ....	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas .....	71
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas .....	72
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokolerasi Serial Correlation test .....	72
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteros Kedasticity test .....	73
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresai Linier Berganda .....	74
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresai Linier Berganda .....	75



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran .....	43
Gambar 4.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia .....	64
Gambar 4.2 Grafik Foreign Direct Investmen (FDI) Indonesia .....	66
Gambar 4.3 Grafik <i>Exsport</i> Indonesia .....	67
Gambar 4.4 Grafik Tingkat Inflasi Indonesia .....	70



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 2 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

Raden Intan Lampung

Lampiran 3 : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Persen) 2000- 2018 BPS  
Indonesia

Lampiran 4 : Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi  
1 ( juta US\$), 2006-2018

Lampiran 5 : Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama (Nilai FOB: juta US\$),  
2000-2018

Lampiran 6 : Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia, 2005-2018

Lampiran 7 : Data Sampel Penelitian (Pertumbuhan Ekonomi, FDI, Exsport dan  
Inflasi) 2008-2018

Lampiran 8 : Uji Normalitas

Lampiran 9 : Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 10 : Uji Multikolinearitas

Lampiran 11 : Uji Autokorelasi

Lampiran 12 : Hasil Uji T

Lampiran 13 : Hasil Uji F

Lampiran 14 : Hasil Pengujian Adjued R square

Lampiran 15 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2008-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antar suatu variabel dengan variabel lain.<sup>1</sup> Dengan kata lain kedua variabel atau lebih akan saling berhubungan dan akan menghasilkan sesuatu hal yang baru.

##### 2. Variable Makro Ekonomi.

Makroekonomi adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Makroekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan, dan pasar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung : Alfabeta, 2016) h. 143

<sup>2</sup>Mankiw, Gregory N, *Teori Makroekonomi*, 6th Edition, Nurmawan [penerjemah]. (Jakarta, Erlangga, 2006), h 48

Makroekonomi meliputi berbagai konsep dan variable, dalam penelitian ini variable makroekonomi yang di analisis pengaruhnya adalah investasi asing langsung (FDI), perdagangan internasional (*Net eksport*), dan tingkat inflasi.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi terutama pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi.<sup>3</sup>

### 4. Ekonomi Islam

Pertumbuhan Ekonomi terutama pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi.<sup>4</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

### 1. Alasan Objektif

Selama kurun waktu 11 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung fluktuatif. Hal itu dapat terlihat dari data yang diterbitkan oleh BPS Indonesia dimana setiap tahunnya pertumbuhan ekonomi mengalami naik turun tidak setabil. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 6,81%, Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun

---

<sup>3</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.46

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 23

2009 sebesar 4,63%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dan peningkatan tak beraturan.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil di Indonesia tanpa penanganan yang baik akan membuat permasalahan ini berdampak buruk keberbagai aspek. Ada berbagai hal yang melatar belakangi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Diantaranya yaitu *Foreign Direct Investmen* (FDI), Perdagangan internasional (Net ekspor) dan tingkat inflasi. Melihat *Foreign Direct Investmen* (FDI) di indonesia yang setiap tahunnya terus meningkat, jumlah ekspor indonesia yang semakin tinggi dan tingkat inflasi yang berfluktuatif. Maka dari itu penulis ingin meneliti seberapa besar pengaruh ke tiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2008-2018 dalam perpektif ekonomi islam.

## 2. Alasan Subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang pengaruh *Foreign Direct Investmen* (FDI), *Exsport* dan tingkat inflasi ,sebagai faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi indonesia yang ditinjau dari aspek yang penulis bahas, permasalahan tersebut sangat memungkinkan untuk dibahas atau diteliti.

Disamping itu pula data dari penelitian yang penulis lakukan ini dapat diperoleh melalui beberapa lembaga atau instansi yang terkait dan juga penelitian yang dilakukan oleh penulis ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

### C. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah capaian yang menjadi prioritas utama dalam suatu Negara baik Negara maju maupun Negara sedang berkembang. Negara akan melakukan berbagai macam cara dan strategi ekonomi yang akan dapat menunjang tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan menjadi gambaran atau indikasi akan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran bagi setiap warga Negara yang menghuni Negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena yang penting bagi suatu bangsa, masalah pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat pula meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional.<sup>5</sup>

Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari semakin kuatnya atau semakin tingginya pertumbuhan ekonomi Negara yang bersangkutan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik akan membawa dampak positif bagi perkembangan perekonomian khususnya bagi sektor-sektor perekonomian yang berhubungan dengan pendapatan nasional.

Bila laju pertumbuhan ekonomi tinggi, produksi barang dan jasa meningkat, sehingga dapat meningkatkan standar kehidupan. Laju

---

<sup>5</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan "proses, masalah dan dasar kebijakan"* (Jakarta: Kencana, 2006)

pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah tujuan dan harapan dari semua Negara di dunia.<sup>6</sup>

Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih kalah dengan negara-negara anggota ASEAN lainya seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel. 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah penduduk Negara Anggota ASEAN Tahun 2018**

NO	NEGARA	PERTUMBUHAN EKONOMI	JUMLAH PENDUDUK
1	Kamboja	6,95 %	16.449.519 Jiwa
2	Vietnam	6,81 %	97.040.334 Jiwa
3	Laos	6,79 %	7.234.171 Jiwa
4	Filipina	6,52 %	105.893.881 Jiwa
5	Myanmar	6,42 %	55.662.506 Jiwa
6	Indonesia	5,17 %	262.787.403 Jiwa
7	Malaysia	4,71 %	31.809.660 Jiwa
8	Thailand	4,59 %	68.615.858 Jiwa
9	Singapura	3,72 %	5.995.991 Jiwa
10	Brunei Darusalam	2,31 %	450.565 Jiwa

Sumber : Databoks.Katadata.co.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pertumbuhan ekonomi negara-negara asean di tahun 2018 tertinggi di duduki oleh negara Kamboja sebesar 6,95 % , lalu disusul Negara Vietnam sebesar 6,81 %, diurutkan terakhir di duduki oleh negara Brunei Darusalam pertumbuhan ekonomi 2,31 %, kemudian Indonesia berada di urutan ke Enam dimana masih kalah dengan negara Myanmar dan Negara anggota ASEAN lain yang jumlah penduduknya lebih sedikit bahkan negara Indonesia tidak termasuk 5 besar diantaranya. Dengan jumlah penduduk tertinggi diantara negara anggota ASEAN lain seharusnya Indonesia lebih mampu unggul dalam pertumbuhan ekonomi karena dengan jumlah penduduk yang banyak

---

<sup>6</sup>Rudiger Dornbusch, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001). h.14

menunjukkan jumlah angkatan kerja yang tinggi dan angkatan kerja tersebut mampu menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah banyak, Namun asumsi tersebut tidak dapat didukung dari tabel diatas pada tabel tersebut membuktikan urutan pertama pertumbuhan ekonomi tertinggi negara asean dimiliki oleh negara kamboja sebesar 6,95 % dengan jumlah penduduk yang rendah yaitu 16.449.519 Jiwa tidak sebanding dengan negara Indonesia. Sedangkan dibandingkan dengan Negara yang sama-sama sedang berkembang seperti Vietnam, Laos dan Filipina Pertumbuhan Ekonomi Indonesia masih kalah, meskipun negara sedang berkembang Vietnam, Laos dan Filipina Pertumbuhan Ekonomi dinegara tersebut ditahun 2018 masih di atas 6 %. Lambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia ini merupakan masalah sekaligus tantangan yang harus diselesaikan.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2008-2018 pergerakanya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2018**

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
<b>1</b>	<b>2008</b>	<b>6,02</b>
<b>2</b>	<b>2009</b>	<b>4,63</b>
<b>3</b>	<b>2010</b>	<b>6,41</b>
<b>4</b>	<b>2011</b>	<b>6,44</b>
<b>5</b>	<b>2012</b>	<b>6,09</b>
<b>6</b>	<b>2013</b>	<b>5,62</b>
<b>7</b>	<b>2014</b>	<b>5,01</b>
<b>8</b>	<b>2015</b>	<b>4,88</b>
<b>9</b>	<b>2016</b>	<b>5,03</b>
<b>10</b>	<b>2017</b>	<b>5,07</b>
<b>11</b>	<b>2018</b>	<b>5,17</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2008-2018*



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode tahun 2008-2018 persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia bergerak fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 6,44%, dari tahun 2008 sampai tahun 2018 pertumbuhan ekonomi yang pergerakanya tidak stabil ini merupakan masalah besar bagi Indonesia.

Berdasarkan Teori Model pertumbuhan Harrod-Domar menyatakan setiap perekonomian untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan netto kedalam persediaan modal, berarti setiap tambahan netto pada persediaan modal dalam bentuk investasi baru akan menghasilkan kenaikan dalam arus output nasional (*national output*), GDP.<sup>7</sup> Lebih sederhananya teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar ini adalah agar dapat tumbuh, setiap perekonomian harus memperbesar nilai investasi semakin besar nilai investasi maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan semakin cepat. Namun pada kenyataanya tidak demikian di Indonesia.

Di Indonesia nilai *Foreign Direct Investmen* ( FDI) dari kurun waktu 11 tahun terakhir cenderung naik, hal ini dapat dilihat pada table sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Nilai *Foreign Direct Investmen* (FDI)**  
**Indonesia Tahun 2008-2018**

No	Tahun	FDI (Juta U\$ Dolar)
1	2008	14 871.4
2	2009	10 815.3
3	2010	16 214.8
4	2011	19 474.5

---

<sup>7</sup>Michael P. Todaro, Pembangunan Ekonomi edisi 11 jilid 1 (Jakarta : ERLANGGA, 2015) h.136

<b>5</b>	<b>2012</b>	<b>24 564.7</b>
<b>6</b>	<b>2013</b>	<b>28 617.5</b>
<b>7</b>	<b>2014</b>	<b>28 529.7</b>
<b>8</b>	<b>2015</b>	<b>29 275.9</b>
<b>9</b>	<b>2016</b>	<b>28 964.1</b>
<b>10</b>	<b>2017</b>	<b>32 239.8</b>
<b>11</b>	<b>2018</b>	<b>29 307,9</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2008-2018*

. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode tahun 2008-2018 jumlah *investasi asing langsung* (FDI) Indonesia bergerak fluktuatif. investasi asing langsung (FDI) tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 32 239.8 juta U\$ Dolar. Jumlah *Foreign Direct Investmen* (FDI) Indonesia mengalami kenaikan sejak tahun 2008-2018 menaiknya nilai *investasi asing langsung* dari tahun ke tahun di Indonesia ini tidak di iringi dengan menaiknya laju pertumbuhan ekonomi seperti yang dijelaskan dalam teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar di atas.

Lalu dalam Teori keunggulan absolute, teori ini dikemukakan oleh Adam Smith pada tahun 1776 dalam bukunya *The Wealth of Nation*, menyatakan bahwa perdagangan bebas sebagai suatu kebijakan yang paling baik untuk negara-negara di dunia. Smith berpendapat bahwa suatu negara akan menghasilkan dan mengekspor barang dimana Negara tersebut mempunyai keunggulan absolut atas negara lain dan pertumbuhan ekonomi Negara pengekspor akan meningkat.<sup>8</sup> Sederhananya dari teori tersebut jika satu Negara tinggi jumlah ekspornya maka semakin tinggi pula persentase

---

<sup>8</sup>Salvatore, D, *Ekonomi Internasional*, Edisi Kelima. Penerjemah Haris Munandar. (Jakarta: Erlangga, 1990), h 325

pertumbuhan ekonominya, namun tidak demikian yang terjadi di Indonesia nilai ekspor Indonesia dari tahun 2008-2018 tergolong naik tetapi persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung turun. Nilai ekspor Indonesia dapat dilihat pada table sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Nilai *Exsport***  
**Indonesia Tahun 2008-2018**

NO	Tahun	<i>Exsport</i> (Juta U\$ Dolar)
1	2008	137 020.4
2	2009	116 510.0
3	2010	157 779.1
4	2011	203 496.6
5	2012	190 020.3
6	2013	182 551.8
7	2014	175 980.0
8	2015	150 366.3
9	2016	145 186.2
10	2017	168 628.2
11	2018	180 012,6

*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2008-2018*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode tahun 2008-2018 Nilai *Exsport* Indonesia bergerak fluktuatif, meski ada penurunan nilai ekspor namun nilai ekspor berangsur naik sampai tahun 2018, Namun menaiknya nilai ekspor Indonesia ini tidak di ikuti dengan pertumbuhan ekonomi seperti pada teori keunggulan absolute Adam Smith.

Serta berdasarkan Teori Keynes menjelaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dimana keistimewaan teori ini adalah di dalam jangka-

pendek (*short-run*) kurva penawaran agrigat (AS) adalah positif. Kurva AS positif adalah harga naik dan output juga naik. Selanjutnya hubungan yang selanjutnya hubungan jangka panjang (*long-run relationship*) antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dengan dimana inflasi naik akan tetapi pertumbuhan ekonomi turun.<sup>9</sup> Teori ini menegaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun. Sehingga jika tingkat inflasi naik maka laju pertumbuhan ekonomi turun dan sebaliknya jika inflasi turun pertumbuhan ekonomi akan berangsur naik. Namun tidak demikian di Indonesia pada tahun 2008-2018 tingkat inflasi cenderung turun namun pertumbuhan ekonomi juga ikut turun. Tingkat inflasi Indonesia tahun 2008-2018 dapat dilihat pada table sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2008-2018**

NO	Tahun	Tingkat Inflasi
1	2008	11.06 %
2	2009	2.78 %
3	2010	6.96 %
4	2011	3.79 %
5	2012	4.30 %
6	2013	8.38 %
7	2014	8.36 %
8	2015	3.35 %
9	2016	3.02 %

---

<sup>9</sup>Sadono Sukirno, Op. cit. h.284

<b>10</b>	<b>2017</b>	<b>3.61 %</b>
<b>11</b>	<b>2018</b>	<b>3.13 %</b>

*Sumber* : Badan Pusat Statistik Indonesia 2008-2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode tahun 2008-2018 tingkat inflasi Indonesia bergerak fluktuatif. Sejak tahun 2008-2018 tingkat inflasi Indonesia cenderung menurun, namun penurunan tingkat inflasi tidak di ikuti dengan naiknya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia seperti pada teori inflasi keynesian diatas.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dalam ekonomi Islam, Dalam islam pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai riba dan perbuatan dosa sesuai dengan prinsip syariah.

Allah berfirman dalam surah huud ayat 61 :

﴿وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ﴾

Artinya : *Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu tuhan selain dia. Dian telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmur (manusia jadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia),*

*karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhan amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).<sup>10</sup>*

Ayat diatas bermakna pertumbuhan ataupun kebangkitan masyarakat dalam segala aspek kehidupan, dan inilah yang di maksud dengan pertumbuhan ekonomi. Lafaz imarah dalam ayat tersebut sebenarnya lebih umum dari pertumbuhan ekonomi, seperti yang di definisikan oleh ahli ekonomi. Imarah dimaksudkan bukan hanya sekedar mengejar pertumbuhan ekonomi materi namun mencakup nilai spiritualism, yaitu beribadah kepada Allah swt.

Mengacu pada teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, teori keunggulan absolute Adam smith dan teori inflasi Keynesian. Variabel makro ekonomi seperti *Foreign Direct Investmen* (FDI), *Exsports* dan tingkat inflasi merupakan factor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Variable Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2008 - 2018 Dalam Perpektif Ekonomi Islam.**

#### **D. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

---

<sup>10</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*,(Semarang;Thoah Putra,1989) hlm.120

- a. Menurunnya jumlah investasi asing langsung menyebabkan ekspor melambat dan PDB juga akan ikut turun.
- b. Menurunnya nilai ekspor menyebabkan perekonomian Indonesia melambat.
- c. Tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan perekonomian Indonesia tidak stabil.

#### **E. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terkonsentrasi, tepat sasaran, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan dalam penelitian yang diteliti perlu dibatasi variabelnya. Yaitu hanya berkaitan dengan *Foreign Direct Investmen* (FDI), *Exsports*, dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2018 dalam perpektif ekonomi Islam. *Foreign Direct Investmen* (FDI), *Exsport*, dan tingkat inflasi dipilih karena ketiga variabel ini secara paling signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti maka rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana *Foreign Direct Investmen* (FDI) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2008-2018 ?
2. Bagaimana *Exsport* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2008-2018 ?
3. Bagaimana Tingkat Inflasi Berpengaruh Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2008-2018 ?

4. Bagaimana Variabel Makro Ekonomi (*Exsports*, FDI dan Inflasi) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

#### **G. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investmen* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2008-2018.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh *Exsport* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2008-2018.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2008-2018.
4. Mengetahui pengaruh Faktor Makro Ekonomi (*Exsport*, FDI dan Inflasi) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2008-2018.

#### **H. Manfaat Penelitian**

- 1) Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan didalam perkuliahan serta penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.



2) Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu penunjang dalam membuat kebijakan terutama dalam penurunan tingkat inflasi dan peningkatan ekspor.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pertumbuhan Ekonomi

##### 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang.<sup>11</sup>

Terdapat pendapat lain mengenai pertumbuhan ekonomi, yaitu Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai kenaikan GDP riil suatu Negara pada tahun tertentu yang menunjukkan naiknya pendapatan perkapita setiap orang dalam perekonomian dan dalam suatu Negara pada tahun tertentu.<sup>12</sup>

Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu Negara, seperti peningkatan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, peningkatan produksi sektor jasa, dan peningkatan produksi barang modal. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai suatu ungkapan umum yang

---

<sup>11</sup>Nindya Eka Sobita dan I Wayan Suparta, *Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung*, JEP Vol. 3, Juli 2014, h.141

<sup>12</sup>Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h.44

menggambarkan tingkat perkembangan suatu Negara yang diukur melalui presentasi pertambahan pendapatan riil.

untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus diperbandingkan pendapatan nasional yang merujuk pada GDP dari tahun ke tahun. Dalam membandingkannya, perlu disadari bahwa perubahan nilai pendapatan nasional yang GDP dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh faktor perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan harga-harga.

Rumusan pertumbuhan ekonomi adalah:

$$\Delta GDP = (GDP_t - GDP_{t-1}) / GDP_{t-1} \cdot 100\%$$

Dimana:

$\Delta GDP$  = pertumbuhan ekonomi atas dasar perubahan GDP (%)

$GDP_t$  = nilai GDP tahun t

$GDP_{t-1}$  = nilai GDP tahun sebelumnya

Berikut rumus persamaan identitas untuk menggambarkan adanya keseimbangan dalam dan keseimbangan luar negeri. Dalam model ekonomi makro, sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

$Y$  = *National Income* (Pendapatan Nasional)

$C$  = *Consumption* (Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga)

$I$  = *Investment* (Pembentukan Modal Sektor Swasta)

$G$  = *Government Expenditure* (Pengeluaran Pemerintah)

$X$  = Ekspor

$M$  = Impor

## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations*. Inti ajaran Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan.<sup>13</sup>

Teori Pertumbuhan ini diperkenalkan oleh Adam Smith yang mengutamakan faktor sisi penawaran (*supply side*) dimana fungsi produksi sebagai acuannya. Fungsi produksi yang dimaksud dapat dilihat pada rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y=f(L, K, T)$$

Dimana:

Y sebagai Pendapatan atau dapat dijelaskan sebagai Pertumbuhan Ekonomi

L sebagai tenaga kerja atau dapat dijelaskan sebagai penduduk

K sebagai modal atau dapat dijelaskan sebagai investasi, Dan

T sebagai Luas tanah.

Maka:

Y sebagai pendapatan dan dijelaskan sebagai pertumbuhan ekonomi (gy) merupakan fungsi dari pertumbuhan penduduk (gL), pertumbuhan investasi (gK), pertumbuhan areal tanah (gT), dan pertumbuhan

---

<sup>13</sup>Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Jogjakarta: Ghalia Indonesia, 2007) h. 48

produktifitas ( $g_f$ ) dimana produktifitas ini berasal dari faktor produksi

$L$ ,  $K$ , dan  $T$  atau  $g_y = \Phi(g_f, g_L, g_K, g_T)$

### 3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes

Teori Keynes menjelaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dimana keistimewaan teori ini adalah di dalam jangka-pendek (*short-run*) kurva penawaran agrigat (AS) adalah positif. Kurva AS positif adalah harga naik dan output juga naik. Selanjutnya hubungan yang selanjutnya secara hipotesisnya kepada hubungan jangka panjang (*long-run relationship*) antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dengan dimana inflasi naik akan tetapi pertumbuhan ekonomi turun.<sup>14</sup>

Keadaan ini membenarkan pembuktian secara empiris dari beberapa penelitian yang berhubungan dengan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun.

### 4. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus terpenuhi supaya suatu perekonomian dapat tercapai pertumbuhan dalam jangka panjang. Dalam analisisnya Harrod-Domar mengemukakan bahwa : perlunya pembentukan modal (investasi) sebagai syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang menetap/teguh (*steady growth*). Analisisnya Harrod-Domar menggunakan pemisahan-pemisahan berikut : (i) barang modal telah tercapai kapasitas penuh, (ii) tabungan adalah proposional dengan

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 53

pedapatan nasional, (iii) rasio modal-produksi (*capital-output ratio*) tetapnilainya, dan (iv) perekonomian terdiri dari dua sector.<sup>15</sup>

Bila pembentukan modal telah dilakukan, maka perekonomian akan sanggup memproduksi barang-barang dalam jumlah yang lebih besar. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat melalui kenaikan investasi bertambah secara terus menerus pada tingkat pertumbuhan yang di inginkan.

#### 5. Teori Pertumbuhan Ekonomi Robert Solow

Menurut Solow, pengaruh tabungan/modal, popoulasi/tenaga kerja, dan teknologi terhadap tingkat output dan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat tabungan, semakin tinggi pula modal dan output yang dihasilkan.<sup>16</sup>

Analisis Solow selanjutnya membentuk formula matematik untuk persamaan itu dan seterusnya membuat pemuktian secara kajian empiris untuk menunjukan kesimpulan sebai berikut: factor terpenting yang mewujudkan perrtumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja. Factor yang penting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran / kepakaran pekerja

#### 6. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Untuk melakukan pembangunan yang sangat mendasar salah satu ciri menonjol dari kecendrungan yang dominan adalah kepercayaan yang sangat kuat bahwa masyarakat harus ditata di atas landasan Al-Quran dan Sunnah, ini berarti bahwa nilai-nilai, asas-asas, ketentuan-ketentuan, dan peraturan yang

---

<sup>15</sup>Sadono sukirno, *Ekonomi Pembangunan :Proses,Masalah, dan Dasar Kebijakan*( Jakarta: Kencana,2006) h 42

<sup>16</sup>Ibid, h 43

terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah harus dijunjung dengan tinggi dalam rangka mengembangkan bidang-bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, hukum, dan pemerintahan.<sup>17</sup>

Pertumbuhan ekonomi telah di jelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Nuh ayat 10-12 :

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلَ لَكُمْ جَنَّاتٍ يَجْعَلُ لَكُمْ فِيهَا أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

Artinya :“maka aku katakan kepada mereka: mohonlah ampun kepada tuhanmu sesungguhnya dia maha pengampun (10). “niscaya dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat”(11). “dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai”(12).<sup>18</sup>

Ekonomi isalm pengaruhnya sangat besar dalam mempengaruhi pola aktivitas perekonomian. Aktivitas perekonomian hanyalah sebagai salah jalan untuk menggapai karunia Allah SWT. Oleh karena demikian, internalisasi nilai-nilai ataupun norma dalam aktivitas perekonomian menjadi sebuah keharusan kemudian menjadikan al-Qur'an dan Tradisi Rasulullah sebagai landasan aktivitas pola pengembangan ekonomi.

<sup>17</sup>Lalu Muhammad Iswandi, “Prinsip Dasar Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Islam” (jurnal lidan Al-Hal, IAI Hamzanwadi Pancor Lotim, NTB, 2013), h.367, mengutip Chapra dkk, *Pembangunan Masyarakat Islam*. h.11-12.

<sup>18</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*,(Semarang;Thoah Putra,1989) h.510

a. Teori pertumbuhan ekonomi Chapra

Chapra menjelaskan bahwa Islam memiliki sistem ekonomi yang secara fundamental berbeda dari sistem-sistem yang tengah berjalan. Ia memiliki akar dan syariat yang membentuk pandangan dunia sekaligus sasaran-sasaran dan strategi (*maqashid asy-syariah*) yang berbeda dari sistem-sistem sekuler yang menguasai dunia hari ini. Sasaran-sasaran yang dikehendaki Islam secara mendasar bukan materi. Mereka didasarkan atas konsep-konsep Islam sendiri tentang *falah* dan *hayatan thayyibah* (kehidupan yang baik) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan sosio-ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual umat manusia.

Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif Islam, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah:<sup>19</sup>

a. Stabilitas Ekonomi, Sosial, dan Politik.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya kondisi yang kondusif. Stabilitas keadaan merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi seperti yang dipahami, untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi diperlukan sebuah peraturan dan undang-undang yang disesuaikan dengan latar belakang dan kultur masyarakat. Hal ini telah diatur dalam Islam

---

<sup>19</sup>Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.21



beberapa nilai, norma, dan etika yang dapat membangun stabilitas ekonomi, sosial, dan politik.

b. Tingginya Kegiatan Investasi.

Kegiatan produksi dalam kegiatan ekonomi harus tetap berjalan, dengan cara memberdayakan sumber-sumber ekonomi yang terdapat dalam masyarakat, sehingga diperlukan investasi. Investasi yang dilakukan dapat diwujudkan dengan membangun fasilitas-fasilitas kegiatan ekonomi ataupun peralatan dan mesin produksi serta sarana transportasi.

c. Efisiensi Produksi

Teknologi merupakan faktor utama bagi kemajuan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, terlebih dalam penggunaan produksi. Chapra menyatakan, inovasi (penemuan teknologi baru) merupakan inti pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan teknologi akan mendorong tumbuhnya kegiatan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

d. Urgensi Pasar

Pasar merupakan elemen penting dalam kegiatan ekonomi, produksi dan distribusi yang kita lakukan tidak akan mempunyai arti tanpa adanya pasar. Ada beberapa kebijakan yang menyebabkan produk-produk negara berkembang tidak kompetitif dengan negara-negara maju. Dengan adanya market

share relatif sempit, akan mematikan kegiatan investasi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada nilai PDB.

## **B. *Foreign Direct Investmen (FDI)***

### **1. Pengertian *Foreign Direct Investmen (FDI)***

*Foreign Direct Investment (FDI)* dapat diartikan sebagai sejumlah penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. *Foreign Direct Investment (FDI)* merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi yang mengglobal.<sup>20</sup>

Menurut Krugman dalam Sarwedi yang dimaksud dengan *Foreign Direct Investment (FDI)* adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri.<sup>21</sup>

Penanaman modal langsung untuk membantu pertumbuhan ekonomi dan membina sector non – migas yang berdaya saing di tingkat internasional. *Foreign direct investment* tidak hanya mencakup transfer kepemilikan dari dalam negeri menjadi kepemilikan asing, melainkan juga mekanisme yang memungkinkan investor asing untuk mempelajari manajemen dan kontrol dari perusahaan dalam negeri.

---

<sup>20</sup>Adrian Sutawijaya, *Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006* (Jurnal Ekonomi Pembangunan :Universitas Terbuka Jakarta Volume 6, Nomor 1, Maret 2010) h.27

<sup>21</sup>Tambunan, Tulus., *Transformasi Ekonomi Indonesia*, Edisi 1, (Jakarta: Salemba, 2000), h..25

## 2. Teori *Foreign Direct Investmen* (FDI)

Untuk membangun ekonomi suatu negara diperlukan akumulasi modal, perkembangan penduduk, dan kemajuan teknologi. Akumulasi modal ini termasuk dalam bentuk tanah, peralatan dan sumber daya manusia. Akumulasi modal dikatakan berhasil yaitu ketika pendapatan di *Foreign Direct Investment* dan ditabung untuk menaikan produksi dikemudian hari. Perkembangan penduduk yang dimaksud yaitu harus dibarengi dengan peningkatan keahlian oleh tenaga kerja agar produksi menjadi efisien dan efektif.<sup>22</sup>

Model pertumbuhan Harrod-Domar menyatakan setiap perekonomian untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto kedalam persediaan modal, berarti setiap tambahan neto pada persediaan modal dalam bentuk investasi baru akan menghasilkan kenaikan dalam arus output nasional (*national output*), GDP.<sup>23</sup> Lebih sederhananya teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar ini adalah agar dapat tumbuh, setiap perekonomian harus memperbesar jumlah investasi semakin besar jumlah investasi maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan semakin cepat.

Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan, dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Watak yang pertama dapat disebut sebagai dampak

---

<sup>22</sup>Todaro, M. P, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), h.224

<sup>23</sup> Michael P. Todaro, *Op Cit.* h.136

permintaan dan yang kedua sebagai dampak penawaran investasi, oleh karena itu selama investasi netto tetap berlangsung, pendapatan nyata dan output akan senantiasa meningkat.

Teori Harrod-Domar didasarkan pada asumsi:<sup>24</sup>

1. Perekonomian bersifat tertutup, Hasrat menabung ( $MPS=S$ ) adalah konstan,
2. Proses produksi memiliki koefisien yang tetap (constant return to scale), serta
3. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja ( $n$ ) adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

*Foreign Direct Investment* sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Di dalam neraca nasional atau struktur Produk Domestik Bruto (PDB) menurut penggunaannya FDI didefinisikan sebagai pembentukan modal tetap domestik (*domestic fixed capital formation*).

*Foreign Direct Investment* jika dilakukan oleh suatu negara dengan terus menerus akan membuka kesempatan kerja baru, meningkatkan pendapatan nasional melalui perdagangan internasional, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dikarenakan terciptanya kesempatan kerja baru. Hal ini bersumber dari tiga fungsi *Foreign Direct Investment* yaitu sebagai salah satu

---

<sup>24</sup>Muhammad Kholis, *Dampak Foreign Direct Investmen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* ( Jurnal Organisasi dan Manajemen, UPJJ UT Surakarta : Volume 8 Nomor 2 Tahun 2012),h. 45

komponen dari pengeluaran agregat sehingga berakibat meningkatkan kesempatan kerja, *Foreign Direct Investment* akan menambah kapasitas dari produksi, dan akan diikuti dengan perkembangan teknologi yang berkembang di suatu Negara.<sup>25</sup>

### 3. Manfaat *Foreign Direct Investment* ( FDI)

Dibukanya pintu bagi modal asing melalui Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) Nomor 1 Tahun 1967 meningkatkan arus modal asing meningkat pesat dan dapat meningkatkan pembangunan dalam negeri. Peraturan UU tersebut sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang tentang Penanaman Modal No 25 Tahun 2007. Adanya UU PM No.25/2007 ini harus diakui merupakan suatu kemajuan besar dalam upaya selama ini menyederhanakan proses perizinan penanaman modal untuk meningkatkan investasi di dalam negeri. Keberhasilan pembangunan dicerminkan dari tingginya *Gross Domestic Product* (GDP) tidak dapat dipisahkan dari peran investasi asing.

*Foreign Direct Investment* (FDI) mempunyai pengaruh positif terhadap upah tenaga kerja pada industri-industri penerima (*receipt industry*). *Foreign Direct Investment* (FDI) dapat berbentuk penyertaan modal secara langsung, teknologi dan keterampilan manajerial atau secara tidak langsung melalui efek spillover (penyebaran) pengetahuan pada perusahaan lokal.

---

<sup>25</sup>Ibid , h.226

#### 4. Faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia yaitu :<sup>26</sup>

- 1) Faktor stabilitas politik dan keamanan suatu negara yang paling di pertimbangkan oleh investor asing.
- 2) Infrastruktur fisik merupakan indikator yang berpengaruh terhadap daya tarik investasi di negara Indonesia.
- 3) Perizinan, masih cukup panjangnya perizinan investasi dibandingkan negara-negara kompetitor.
- 4) Investasi di Indonesia masih belum merata, masih terkonsentrasinya sebaran di pulau jawa, dan belum optimalnya pelaksanaan alih teknologi.

#### 5. Hubungan *Foreign Direct Investment* (FDI) Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Merujuk pada teori Harrod-Domar agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang dengan mantap atau steady growth, Lebih lanjut dalam teori harrod-domar, Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional. Ini berarti bahwa fungsi tabungan dimulai dari titik nol, dan Kecendrungan untuk menabung rasio antara modal-output ( $\text{capital-output ratio} = \text{COR}$ ) dan rasio pertambahan modal-output ( $\text{incremental capital output} = \text{ICOR}$ ) besarnya tetap.

Hubungan antara *investasi asing langsung* dengan pertumbuhan ekonomi adalah dengan adanya investasi berupa pembelian barang modal dan

---

<sup>26</sup> Cep Jandi Anwar, Dkk, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Foreign Direct Investmen (FDI) Dikawasan Asia Tenggara* (Jurnal Ekonomi Pembangunan : Media Tren ISSN : 1858-1307 Volume 11, No 2, Oktober 2016) h.27

pelengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian sehingga hal ini dapat meningkatkan PDB riil Indonesia dan dengan demikian akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru, yang pada tahap selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>27</sup>

### C. *Exsport*

#### 1. Pengertian *Exsport*

Ekspor adalah arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke negara lain atau pasar internasional, sedangkan *Exsport* merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara lain. Termasuk di antara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.<sup>28</sup>

Ekspor terjadi terutama karena kebutuhan akan barang dan jasa sudah tercukupi di dalam negeri atau karena barang dan jasa tersebut memiliki daya saing baik dalam harga maupun mutu dengan produk sejenis di pasar internasional. Dengan demikian ekspor memberikan pemasukan devisa bagi negara yang bersangkutan yang kemudian akan digunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembiayaan program pembangunan di dalam negeri.

---

<sup>27</sup>Syafaat Facriza Ag, *Peranan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya, Volume 3 nomor 1 tahun 2016), h. 51

<sup>28</sup>Mankiw, Gregory N, *Teori Makroekonomi*, 6th Edition, Nurmawan [penerjemah]. (Jakarta, Erlangga, 2006), h.108

Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri.

Faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Maksudnya, mutu dan harga barang yang diekspor tersebut haruslah paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam pasaran luar negeri. Cita rasa masyarakat di luar negeri terhadap barang yang dapat diekspor ke luar negara sangat penting peranannya dalam menentukan ekspor sesuatu negara. Secara umum boleh dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang sedemikian yang dihasilkan oleh suatu negara, semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan.

## 2. Teori (*Exsport*)

### a. Teori Keunggulan Absolut

Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith pada tahun 1776 dalam bukunya *The Wealth of Nation*, menyatakan bahwa perdagangan bebas sebagai suatu kebijakan yang paling baik untuk negara-negara di dunia. Smith berpendapat bahwa suatu negara akan menghasilkan dan mengekspor barang dimana Negara tersebut mempunyai keunggulan absolut atas negara lain. Sebaliknya, negara tersebut akan mengimpor barang bilamana negara tersebut mempunyai kerugian absolut dalam



memproduksi barang-barangnya.<sup>29</sup> Sederhananya dari teori tersebut jika satu Negara tinggi nilai ekspornya maka semakin tinggi pula persentase pertumbuhan ekonominya atau jika ekspor naik pertumbuhan ekonomi naik dan sebaliknya ekspor turun pertumbuhan ekonomi akan turun juga.

Asumsi yang digunakan Adam Smith tersebut, maka suatu negara akan terdorong untuk melakukan spesialisasi terhadap faktor produksi tertentu, sehingga akan menghasilkan pertambahan produksi dunia yang akan dipakai bersama-sama melalui perdagangan internasional antar negara. Dengan demikian kebutuhan suatu negara tidak diperoleh dari pengorbanan negara-negara lain, tetapi semua negara dapat memperolehnya secara serentak.

#### b. Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif Ricardo melakukan perbaikan atas teori keunggulan absolut yang belum dapat menjawab permasalahan yaitu, jika terdapat negara yang tidak memiliki keunggulan absolut dapat melakukan perdagangan. Sehingga, menurut Ricardo, keunggulan dari masing-masing Negara yang melakukan perdagangan dalam konsep tersebut bersifat relatif, tidak absolut seperti dikemukakan oleh Smith sehingga Negara yang tidak mempunyai keunggulan absolut dapat melakukan perdagangan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Salvatore, D, *Ekonomi Internasional*, Edisi Kelima. Penerjemah Haris Munandar. (Jakarta: Erlangga, 1990), h.325

<sup>30</sup> Mankiw, Gregory N, *Teori Makroekonomi*, 6th Edition, Nurmawan [penerjemah]. (Jakarta, Erlangga, 2006), h.48

Menurut prinsip teori keunggulan komparatif, perdagangan masih dapat terjadi selama masing-masing negara mempunyai keunggulan komparatif dalam menghasilkan suatu macam komoditi. Ricardo berpendapat bahwa manfaat dari perdagangan masih ada sekalipun negara tersebut mengalami kerugian secara mutlak. Pada proses awalnya merupakan pertukaran dalam arti perdagangan tenaga kerja dengan barang dan jasa lainnya, yang selanjutnya diikuti dengan perdagangan barang dan jasa sekarang (pada saat transaksi) dengan kompensasi barang dan jasa di kemudian hari. Akhirnya berkembang hingga pertukaran antarnegara/internasional dengan asset-asset yang mengandung resiko, seperti saham, valuta asing dan obligasi yang saling menguntungkan, bahkan semua negara yang terkait di dalamnya memungkinkan untuk melakukan diversifikasi atau penganekaragaman kegiatan perdagangan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa setiap negara mempunyai perbedaan tingkat kapasitas produksi secara kuantitas, kualitas dan jenis produknya. Sebagai contoh, suatu negara (A) membutuhkan jenis barang dan jasa tertentu, tetapi barang dan jasa tersebut hanya bisa dihasilkan oleh negara lain (B) atau barang tersebut dapat dihasilkan oleh negara (A), tetapi ongkos produksinya lebih besar dibanding dengan apabila negara (A) membeli atau mengimpor dari negara lain. Dari perbedaan inilah akhirnya timbul transaksi perdagangan antarnegara atau perdagangan internasional.

#### 4. Hubungan *Exsport* Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara ekspor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional dalam teori ekonomi makro (macroeconomic theory), merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional. Ditinjau dari sudut pengeluaran ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari Gross Nasional Product (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan.<sup>31</sup>

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan.

Berdasarkan penelitian Ismadyanti purwaning, Ekspor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam beberapa cara. Pertama, pengaruh langsung ekspor yaitu dengan adanya perbaikan teknologi bagi masing-masing negara yang melakukan kegiatan perdagangan luar negeri. Kedua, ekspor dapat membantu mengatasi kendala nilai tukar mata uang (*exchange rate*). Hal ini kemudian menjadi pendorong bagi sebuah Negara untuk melakukan impor, termasuk impor barang modal. Sehingga dapat

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h.58

ditarik kesimpulan bahwa perbandingan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi (PDB) memiliki hubungan positif.<sup>32</sup>

#### **D. Tingkat Inflasi**

##### **1. Pengertian Inflasi**

Pengertian Inflasi menurut Mandala Manurung pengertian Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Sadono Sukirno inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.<sup>34</sup> Menurut Adi Warmankarim secara umum Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas atau jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas.<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian Inflasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara terus menerus dalam waktu tertentu. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Kenaikan tersebut biasanya berlaku ke atas kebanyakan barang, tetapi tingkat kenaikannya berbeda.

---

<sup>32</sup>Ismadyanti Manurung, *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan UMY Volume 19 Nomor 1, Tahun 2018), h.12

<sup>33</sup>Prathama Raharja dan Mandala Manurung, Edisi Ke 3, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008) h.379

<sup>34</sup>*Ibid*, h.380

<sup>35</sup>*Ibid*, h.382

## 2. Teori Inflasi

Teori Keynes menjelaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dimana keistimewaan teori ini adalah di dalam jangka-pendek (*short-run*) kurva penawaran agregat (AS) adalah positif. Kurva AS positif adalah harga naik dan output juga naik. Selanjutnya hubungan yang selanjutnya hubungan jangka panjang (*long-run relationship*) antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dengan dimana inflasi naik akan tetapi pertumbuhan ekonomi turun.<sup>36</sup> Teori ini menegaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun. Sehingga jika tingkat inflasi naik maka laju pertumbuhan ekonomi turun dan sebaliknya jika inflasi turun pertumbuhan ekonomi akan berangsur naik.

## 3. Jenis Inflasi

Inflasi yang terjadi dapat dikelompokkan berdasarkan sifat dan sebab terjadinya, Inflasi berdasarkan sifatnya yaitu :

### a. Inflasi Rendah (*Creeping Inflation*)

Inflasi rendah merupakan jenis inflasi yang mudah untuk dikendalikan dan belum begitu mengganggu perekonomian atau pertumbuhan ekonomi suatu negara. Inflasi jenis ini besarnya dibawah 10 % pertahun, Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.

### b. Inflasi Menengah (*Gallopning Inflation*)

---

<sup>36</sup>Sadono Sukirno, *Op.Cit.* h.284

Yaitu inflasi yang besarnya 10% - 30% pertahun. Inflasi jenis ini dapat menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat, namun belum membahayakan aktifitas perekonomian suatu negara. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20%, dan 30%.

c. Inflasi Berat (*High Inflation*)

yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun. Inflasi jenis ini dapat mengakibatkan kekacauan perekonomian di suatu negara. Pada kondisi ini umumnya masyarakat lebih memilih menyimpan barang dan tidak mau menabung di bank karena bunganya jauh lebih rendah daripada nilai inflasi.

d. Inflasi Sangat Tinggi (*Hyperinflation*)

Yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (diatas 100%). Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang. Inflasi jenis ini dapat mengacaukan perekonomian suatu negara dan sangat sulit untuk dikendalikan meskipun dilakukan kebijakan moneter dan fiskal.

Sedangkan Jenis Inflasi berdasarkan penyebabnya yaitu sebagai berikut :

a. *Natural Inflation*

Sesuai dengan namanya, inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, di mana orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam

hal mencegah). Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD). Dalam analisis konvensional yaitu persamaan identitas  $MV = PT = Y$ , dimana M (jumlah uang beredar); V (kecepatan peredaran uang); P (tingkat harga); T (jumlah barang dan jasa); dan Y (tingkat pendapatan nasional /GDP). Maka *Natural Inflation* dapat diartikan sebagai :

- 1) Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian (T). Misalnya  $T \downarrow$  sedangkan M dan V tetap, maka konsekuensinya  $P \uparrow$ .
- 2) Naiknya daya beli masyarakat secara riil. Misalnya nilai ekspor lebih besar dari pada nilai impor, sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan  $M \downarrow$  sehingga jika V dan T tetap maka  $P \uparrow$ .<sup>37</sup>

b. *Human Error Inflation*

Inflasi yang disebabkan oleh human error inflation terjadi karena: (*Corruption and bad administration*) korupsi dan buruknya administrasi Pengangkatan para pejabat yang berdasarkan suap, nepotisme, dan bukan karena kapabilitas akan menempatkan orang-orang pada berbagai jabatan penting dan terhormat yang tidak mempunyai kredibilitas. Mereka yang mempunyai mental seperti ini, rela menggadaikan seluruh harta milik untuk meraih jabatan, kondisi ini juga akan berpengaruh ketika mereka

---

<sup>37</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga* (RajaGrafindo Persada : 2007), h.139

berkuasa, para pejabat tersebut akan menyalahgunakan kekuasaannya untuk meraih kepentingan pribadi, baik untuk menutupi kebutuhan finansial pribadi atau keluarga atau demi kemewahan hidup. Akibatnya akan terjadi penurunan drastis terhadap penerimaan dan pendapatan Negara.

Korupsi akan mengganggu tingkat harga, karena para produsen akan menaikkan harga jual barangnya untuk menutupi biaya-biaya siluman yang telah mereka keluarkan. Dimasukkannya biaya siluman dalam biaya produksi (*cost of goods sold*) akan menaikkan total biaya produksi. ATC dan MC menjadi ATC<sub>2</sub> dan MC<sub>2</sub>. Sehingga harga jual menjadi naik dari P menjadi P<sub>2</sub>. Hal ini menjadi tidak merefleksikan nilai sumber daya sebenarnya yang digunakan dalam proses produksi.<sup>38</sup>

Harga yang terjadi terdistorsi oleh komponen yang seharusnya tidak ada sehingga lebih lanjut mengakibatkan sekonomi biaya tinggi (*high cost economy*) pada akhirnya akan terjadi inefisiensi alokasi sumber daya yang tentu akan merugikan masyarakat secara keseluruhan.

#### 4. Menentukan Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi terjadi karena disebabkan kenaikan harga-harga secara umum baik dalam bentuk barang maupun jasa pada jangka waktu tertentu. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Berlakunya tingkat perubahan harga yang berbeda tersebut menyebabkan indeks harga perlu dibentuk untuk menggambarkan tingkat perubahan harga-harga yang berlaku dalam suatu

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h.141



Negara. Untuk mengukur tingkat inflasi, indeks harga yang selalu digunakan adalah indeks harga konsumen, atau lebih dikenal dengan istilah *Consumer Price Index* (CPI) yaitu indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen.<sup>39</sup>

## 5. Dampak Inflasi

Inflasi dapat berdampak negative maupun positif, namun inflasi sering lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Menurut para ahli ekonomi, baik yang konvensional maupun ahli ekonomi Islam, inflasi berakibat buruk bagi perekonomian. Secara umum dampak inflasi mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa masalah *hyperinflation* sangat merugikan masyarakat baik produsen, konsumen, maupun pemerintah sendiri.

Dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak dapat ditangani, maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat dan berdampak buruk terhadap individu dan masyarakat, para penabung kreditor/debitor dan produsen.

Menurut Huda, Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya :<sup>40</sup>

- a. Investasi berkurang.
- b. Mendorong tingkat bunga.

---

<sup>39</sup>Sadono Sukirno, *Loc Cit.* h.387

<sup>40</sup>Nurul Huda, et al, *Op.Cit.*, h. 181

- c. Mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif.
- d. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan.
- e. Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang.
- f. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang.
- g. Menimbulkan defisit neraca pembayaran.
- h. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.
- i. Meningkatnya jumlah pengangguran

### 3. Hubungan Inflasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Teori Keynes yang telah dijelaskan di atas, hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi hubungan jangka panjang (*long-run relationship*) dimana inflasi naik akan tetapi pertumbuhan ekonomi turun. Teori ini menegaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun. Sehingga jika tingkat inflasi naik maka laju pertumbuhan ekonomi turun dan sebaliknya jika inflasi turun pertumbuhan ekonomi akan berangsur naik.

## E. Tinjauan Pustaka

Reniza Helena Putri melakukan penelitian tentang Pengaruh Kebijakan Subsidi, *Foreign Direct Investment (FDI)* dan Tata Kelola Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Negara-negara Di ASEAN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Subsidi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, Variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

tujuh Negara ASEAN serta variabel Tata Kelola Pemerintah tidak berpengaruh.<sup>41</sup>

Muhamad Kholis melakukan penelitian tentang Dampak *Foreign Direct Investment (FDI)*, Nilai Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien -5,0106. Nilai Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan koefisien 0,006 dan Impor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 0,162 serta secara simultan *Foreign Direct Investment (FDI)*, Nilai Ekspor dan Impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>42</sup>

Muhammad Taufik, Dkk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur, Penelitian ini di analisis dengan menggunakan model analisis dua jalur yang dilakukan dengan software spss versi 11.5 dengan pengambilan data berdasarkan data sekunder investasi, ekspor, pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja dari lembaga bps provinsi Kalimantan timur tahun 2003-2011. Berdasarkan model analisis jalur substruktur 1 melalui uji F, menunjukan bahwa variable independen (investasi dan ekspor) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitas

---

<sup>41</sup>,” Reniza Helena Putri “*Pengaruh Kebijakan Subsidi, Foreign Direct Investment (FDI) dan Tata Kelola Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Negara-negara Di ASEAN)*”,(Thesis Program Pascasarjana Magistes Ilmu Ekonomi Universitas Lampung) h.80

<sup>42</sup>Muhamad Kholis,” *Dampak Foreign Direct Investment (FDI), Nilai Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”,(jurnal ekonomi dan manajemen lume 4 Nomor 1, Mei 2017 E-ISSN. 2549-8355) h. 130

F-Statistik lebih kecil dari taraf nyata ( $0,008 < 0,05$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variable bebas yang digunakan mempunyai pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).<sup>43</sup>

Dara Resmi Asbiantasari, Dkk melakukan penelitian tentang Pengaruh Eksport, Import barang modal dan pengeluaran pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dari penelitiannya menunjukkan hasil Eksport tidak berpengaruh signifikan baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitasnya  $0,0645 > 0,05$ , sedangkan Import barang modal berpengaruh positif dan signifikan baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan karena nilai p-value jangka pendek dan jangka panjang sama-sama lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Secara keseluruhan Eksport, Import barang modal dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>44</sup>

Aziz Septiatin, Dkk melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Inflasi berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisiennya sebesar -1,438 dan nilai prob. 0,047. kemudian variabel Tingkat Pengangguran tidak memiliki pengaruh dan signifikan, dengan prob.  $0,1935 > 0$ ,

---

<sup>43</sup> Muhamad taufik, Dkk, " Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur", (Jurnal pertumbuhan ekonomi, Vol 7 No 2, ISSN : 2301 - 8968 : 2016) h.92

<sup>44</sup> " Muhammad Taufik, Dkk " Pengaruh Eksport, Import barang modal dan pengeluaran pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", (Jurnal pascasarjana Ilmu Ekonomi IPB , Vol 5 No. 2 tahun 2016) h.10-31

secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.<sup>45</sup>

Zuwesty Eka Putri, Melakukan Penelitian tentang Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitiannya menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi dengan koefisien sebesar 1,662 dan prob. sebesar  $0,000 < 0,05$ , Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai prob. 0,114 lebih besar dari tingkat sign. 0,05, serta Inflasi Tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai prob. 0,604 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Secara keseluruhan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Inflasi berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah dengan probabilitas 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.<sup>46</sup>

Berdasarkan keenam penelitian yang sudah dilakukan diatas perbedaanya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian ini berdasarkan masalah ekonomi makro yang terjadi saat ini yaitu penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia, peneliti akan menggunakan metode analisis *Multiple linear regression* melalui alat analisis data software Eviews 8 dan secara garis besar penelitian ini ditinjau dalam perspektif ekonomi islam.

---

<sup>45</sup> Aziz Septian, Dkk” *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”,(Jurnal I-Economic , Vol 2 No. 1 tahun 2016) h.48

<sup>46</sup> Zuwesti Eka Putri” *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah*”,(Jurnal Bisnis dan manajemen Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah , Vol 5 No. 2 tahun 2015) h.173



## I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada masalah pokok yang telah dikemukakan sebagai dasar untuk mengadakan analisa selanjutnya, penulis mengemukakan hipotesis sebagai dugaan sementara yang selanjutnya akan di uji sebagai berikut :

### a) *Foreign Direct Investment* (FDI)

Mengacu pada teori Harrod-Domar yang menyatakan Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat melalui kenaikan investasi bertambah secara terus menerus pada tingkat pertumbuhan yang di inginkan.<sup>47</sup> Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Muhammad Taufik, dkk menunjukan bahwa variable independen (investasi dan ekspor) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>48</sup> Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2018.

H<sub>a</sub> : *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2018.

### b) *Exsport*

Mengacu pada teori Adam Smith menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan mengekspor barang dimana Negara tersebut mempunyai keunggulan absolut atas negara lain dan pertumbuhan ekonomi Negara pengeksport akan meningkat.<sup>49</sup> Dan berdasarkan

---

<sup>47</sup>Sadono Sukirno, *Loc. Cit*, h. 45

<sup>48</sup>*Op. Cit.* h. 95

<sup>49</sup>Salvatore, D. *Op. Cit*, h. 325

penelitian terdahulu yang dilakukan Muhammad Taufik, dkk menunjukkan bahwa variable independen (investasi dan ekspor) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>50</sup> Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : *Exsport* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indosnesia tahun 2008-2018.

Ha : *Exsport* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2008-2018.

c) Tingkat Inflasi

Mengacu pada teori Keynes yang menegaskan hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun. Sehingga jika tingkat inflasi naik maka laju pertumbuhan ekonomi turun dan sebaliknya jika inflasi turun pertumbuhan ekonomi akan berangsur naik.<sup>51</sup> Dan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Dwi Crismanto Dari penelitiannya menunjukkan hasil Kemudian Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>52</sup> Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

---

<sup>50</sup> *Op. Cit.* h. 95

<sup>51</sup> Sadono Sukirno, *Loc. Cit.* h.284

<sup>52</sup> Dwi Crismanto, *Op. Cit.* h.120



Ho : Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indosnesia tahun 2008-2018.

Ha : Tingkat Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indosnesia tahun 2008-2018.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian juga menggunakan penelitian kepustakaan ( *library research* ).<sup>53</sup>

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku-buku data publikasi dari instansi Badan Pusat Statistik, BI dan BPPRD.<sup>54</sup>

##### B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka. Pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan data

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R&D* ( Bandung : Alfabeta, 2014),

<sup>54</sup> *Ibid*, h.15

sekunder yang di publikasikan melalui lembaga-lembaga seperti BPS, Jurnal artikel dan publikasi data-data dari instansi terkait lainnya.<sup>55</sup>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian.<sup>56</sup> Metode ini mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti data publikasi BPS pertumbuhan ekonomi, FDI, *Exsport* dan tingkat inflasi Indonesia.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh laporan data pertumbuhan ekonomi, FDI, net ekspor dan tingkat inflasi di dapat dari badan pusat statistic.<sup>57</sup>

Sampel merupakan bagian dari poulasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel merupakan anggota populasi yang dipilih dengan mengunkan teknik atau metode penentuan sampel tertentu.<sup>58</sup> Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja Dengan kata lain peneliti menentukan sendiri sempel yang diambil karena ada pertimbangan

---

<sup>55</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta : Pustaka Buana Perss, 2015) h.157

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 159

<sup>57</sup>Nanang Martono, *Metode penelitian kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

<sup>58</sup>*Ibid*, h. 61

tertentu. Dalam penentuan sampel maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu, sebagai berikut :

1) Pertumbuhan Ekonomi

Sample data pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini merupakan data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2008–2018. Alasan mengambil sample data tersebut karena pada tahun 2008-2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia Fluktuatif dan cenderung menurun. Data pertumbuhan ekonomi di dapat dari BPS Propinsi Lampung.

2) *Foreign Direct Investmen* (FDI)

Sample data *Foreign Direct Investmen* (FDI) dalam penelitian ini merupakan data jumlah *Foreign Direct Investmen* (FDI) Indonesia tahun 2008–2018. Alasan mengambil sample data tersebut karena pada tahun 2008-2018 jumlah *Foreign Direct Investmen* (FDI) Indonesia Fluktuatif dan cenderung meningkat sedangkan Pertumbuhan ekonomi menurun, alasan ini yang mendasari peneliti untuk mengambil sample tersebut . Data Investasi asing langsung (FDI) di dapat dari BPS Propinsi Lampung.

3) Perdagangan Internasional (*Exsport*)

Sample data Perdagangan Internasional (*Exsport*) dalam penelitian ini merupakan data jumlah nilai Perdagangan Internasional (*Exsport*) Indonesia tahun 2008–2018. Alasan mengambil sample data tersebut karena pada tahun 2008-2018 jumlah Perdagangan Internasional (*Exsport*) Indonesia Fluktuatif dan cenderung meningkat sedangkan Pertumbuhan ekonomi menurun, alasan ini yang mendasari peneliti untuk mengambil

sample tersebut . Data Perdagangan Internasional (*Exsport*) di dapat dari BPS Propinsi Lampung.

#### 4) Tingkat Inflasi

Sample data tingkat inflasi dalam penelitian ini merupakan data tingkat inflasi Indonesia tahun 2008–2018. Alasan mengambil sample data tersebut karena pada tahun 2008-2018 tingkat inflasi Indonesia Fluktuatif dan cenderung menurun sedangkan Pertumbuhan ekonomi ikut menurun, alasan ini yang mendasari peneliti untuk mengambil sample tersebut . Data tingkat inflasi di dapat dari BPS Propinsi Lampung.

### E. Definisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat empat variable, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Oprasional Variable**

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1	Investasi Asing Langsung (FDI)	FDI adalah Arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. <sup>59</sup>	<i>Market to book value of asset ratio.</i>	Juta US\$ Dolar
2	Perdagangan Internasional ( <i>Exsport</i> )	<i>Exsport</i> merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara lain. Termasuk di antara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. <sup>60</sup>	Nilai <i>Exsport</i>	Juta US\$ Dolar
3	Tingkat Inflasi	Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang	Indeks Harga	Pesentase

<sup>59</sup>Todaro, *Loc Cit.* h.44

<sup>60</sup> Mankiw, Gregory N, *Loc Cit.* h.108

		bersifat umum dan terus-menerus. <sup>61</sup>	Konsumn (IHK)	%
4	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi ( <i>Economic Growth</i> ) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. <sup>62</sup>	Total PDRB atas harga konstan	Pesentase %

## F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Secara umum, permasalahan analisis regresi melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas yang disebut analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya fungsional antara dua buah variabel (X) atau lebih dengan variabel terikat.<sup>63</sup>

Alat uji analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu analisis bentuk dan tingkat hubungan anatar variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Alat uji penelitian ini menggunakan aplikasi EVIEWS. Pengujian perlu dilakukan dan berikut pengujian yang akan di lakukan:

### 1. Uji Asumsi Klasik

<sup>61</sup> *Ibid*, h. 120

<sup>62</sup> Robinson Tarigan, *Loc Cit*, h.46

<sup>63</sup> J. Supranto, M.A, *Statistik: Teori dan Aplikasi Edisi Ke tujuh* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 172

Agar pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tidak bias, maka dilakukan uji asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan independen. Walaupun normalitas suatu data tidak terlalu penting, tetapi sebaiknya data yang ada berkontribusi normal. Uji normalitas menjadi penting dikarenakan dengan normalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap dapat mewakili populasi, dalam uji normalitas menggunakan uji *Normality Test*.<sup>64</sup>

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan keadaan dimana ada hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Menurut Hair variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi yang lebih kecil dari ( $<0.85$ ). Tujuan dilakukan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya terbebas dari korelasi di antara variabel independen, dalam Multikolinearitas menggunakan uji *correlation*.<sup>65</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan

---

<sup>64</sup>*Ibid.* h.173.

<sup>65</sup>*Ibid.* h.174.

kepengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.<sup>66</sup>

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi, dalam uji Autokorelasi menggunakan uji *Breusch- Godfrey Serial Correlations LM Test*.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih *variable independen* dengan satu *variable dependen* yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan *variable independen*. Selain itu, uji regresi linear juga berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>*Ibid.* h.179.

<sup>67</sup>Angrita Denziana, Indrayenti, Ferdinan Fatah, "Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5 No. 2 (September 2014), h 116



#### f. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi ini, yaitu dengan membandingkan nilai koefisien determinan. Jika  $R^2$  semakin mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat. Pada penelitian ini. Koefisien determinasi juga sebuah kunci penting dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai proporsi dari varian variabel dependen, bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar nilai koefisien determinasi tersebut.<sup>68</sup>

### 2. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji- t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima.<sup>69</sup>

#### b. Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai  $\alpha$  (5 %) pada

<sup>68</sup>Sukestiyarno, *Statistika Dasar* ( Yogyakarta : Andi Offset, 2014 ), h.166

<sup>69</sup>Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif* (Malang : Malang press, 2008), h.82

tingkat derajat 5 %.<sup>70</sup> Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima.



---

<sup>70</sup>*Ibid.* h.18.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel makroekonomi yaitu *Foreign Direct Investmen* (FDI), *Exsport* dan Tingkat Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *Time Series* atau rentang waktu mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2017. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) komputer Eviews 8.1 dengan metode analisis regresi linier berganda. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari *Foreign Direct Investmen* (FDI), *Exsport* dan Tingkat Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun.

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia dapat dilihat pada table berikut :

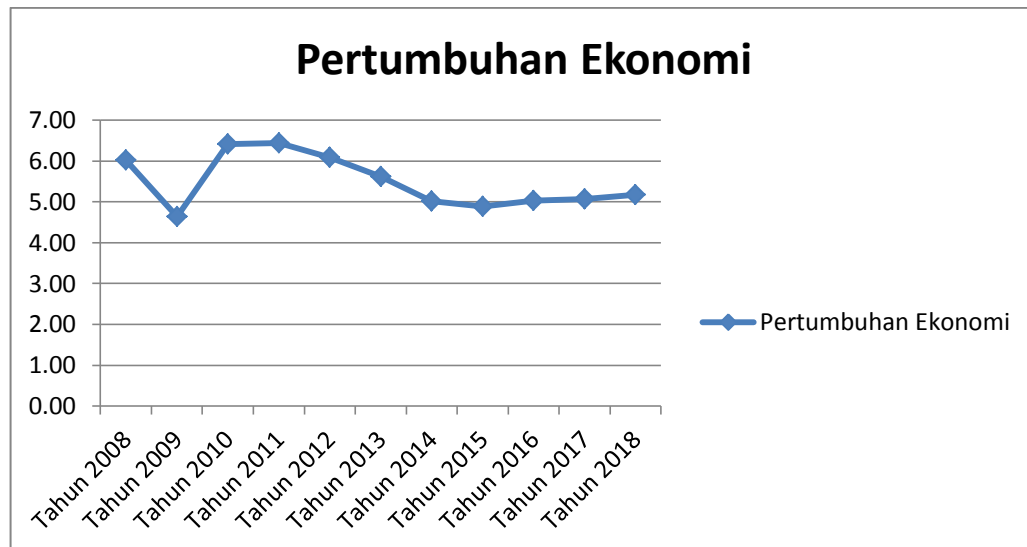
**Tabel 4.3**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2008-2018.**

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2008	6,02
2	2009	4,63
3	2010	6,41
4	2011	6,44
5	2012	6,09
6	2013	5,62
7	2014	5,01
8	2015	4,88
9	2016	5,03
10	2017	5,07
11	2018	5,17

*Sumber :BPS Provinsi Lampung 2008-2018*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama kurun 11 tahun terakhir mencapai 5,60 % . Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih lamban, karena laju pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di bawah nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi Internasional. Jika dilihat dari grafik pertumbuhannya dapat dijelaskan dengan melihat grafik berikut :

**Gambar 4.1**  
**Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**



Melihat grafik di atas menunjukkan jika pertumbuhan ekonomi Indonesia fluktuatif dari tahun ke tahun dimana pertumbuhan tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 6,44% dan terendah pada awal tahun 2009 yaitu sebesar 4,63%. Ini menunjukkan jika pertumbuhan ekonomi Indonesia selalu mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan.

## 2. *Foreign Direct Investmen* (FDI)

Investasi Asing Langsung di perlukan dalam Perekonomian untuk bisa tumbuh , investasi asing langsung dapat menjadi tambahan netto kedalam persediaan modal, berarti setiap tambahan netto pada persediaan modal dalam bentuk investasi baru akan menghasilkan kenaikan dalam arus output nasional (*national output*), GDP.

*Foreign Direct Invesmen* (FDI) khususnya di Indonesia dapat dilihat pada table berikut :

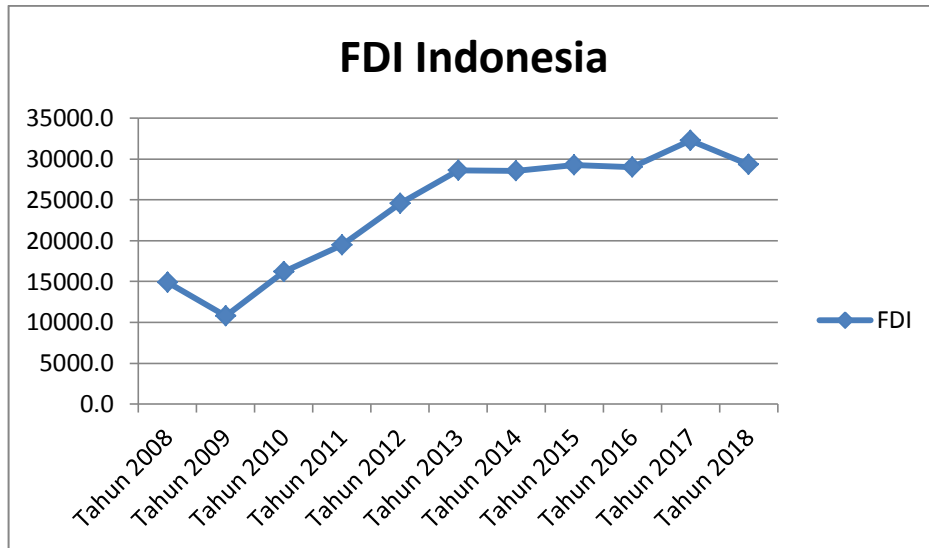
**Tabel 4.4**  
***Foreign Direct Invesmen (FDI) Indonesia Tahun 2008-2018.***

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>FDI (Juta U\$ Dolar)</b>
1	2008	14 871.4
2	2009	10 815.3
3	2010	16 214.8
4	2011	19 474.5
5	2012	24 564.7
6	2013	28 617.5
7	2014	28 529.7
8	2015	29 275.9
9	2016	28 964.1
10	2017	32 239.8
11	2018	29 307,9

*Sumber : BPS Indonesia Tahun 2008-2018*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata *Foreign Direct Investmen* (FDI) di Indonesia selama kurun 11 tahun terakhir mencapai 22173,6 Juta U\$ Dolar. Hal ini menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investmen* (FDI) Indonesia tergolong tinggi. Jika dilihat dari grafik pertumbuhannya dapat dijelaskan dengan melihat grafik berikut:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Foreign Direct Investmen (FDI) Indonesia 2008-2018**



Berdasarkan gambar grafik diatas menunjukkan bahwa selama periode tahun 2008-2018 jumlah *Foreign Direct Investmen* (FDI) Indonesia bergerak fluktuatif. *Foreign Direct Investmen* (FDI) tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 32 239.8 juta U\$ Dolar. Jumlah *Foreign Direct Investmen* (FDI) terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 10815.3 juta U\$ Dolar. Jumlah *Foreign Direct Investmen* (FDI) Indonesia cenderung mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2008-2018.

### 3. *Exsport*

*Exsport* memperhitungkan perdagangan dengan Negara lain. Ekspor bersih adalah nilai barang dan jasa yang di impor dari Negara lain. Ekspor bersih menunjukan pengeluaran bersih dari luar negeri pada barang dan jasa kita, yang memberikan pendapatan bagi produsen domestik.

*Exsport* khususnya di Indonesia dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.5**  
**Nilai Perdagangan Internasional (*Exsport*)**  
**Indosnesia Tahun 2008-2018.**

NO	Tahun	<i>Exsport</i> (Juta U\$ Dolar)
1	2008	137 020.4
2	2009	116 510.0
3	2010	157 779.1
4	2011	203 496.6
5	2012	190 020.3
6	2013	182 551.8
7	2014	175 980.0
8	2015	150 366.3
9	2016	145 186.2
10	2017	168 628.2
11	2018	180 012,6

*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2008-2018*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata *Exsport* di Indonesia selama kurun 11 tahun terakhir mencapai 158330,9 Juta U\$ Dolar. Nilai *Exsport* tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 203 496.6 juta U\$ Dolar. Nilai *Exsport* terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 116510.0 juta U\$ Dolar. Jika dilihat dari grafik pertumbuhannya dapat dijelaskan dengan melihat grafik berikut:



**Gambar 4.3**  
**Grafik *Exsपोर्ट* Indonesia**



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa *Exsपोर्ट* Indonesia tergolong tinggi dan mengalami penmabahan jumlahnya dari tahun ke tahun.

#### 4. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah proses peningkatan harga secara terus menerus. Inflasi juga merupakan suatu masalah bagi ekonomi makro yang apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan ketidakstabilan perekonomian yang pada akhirnya hanya akan memperburuk kinerja perekonomian suatu Negara. Kestabilan mata uang, baik inflasi maupun nilai tukar sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan inflasi yang terjadi diIndonesia sendiri dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2018 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Tabel Inflasi di Indonesia tahun 2008-2018.**

NO	Tahun	Tingkat Inflasi
1	2008	11.06 %
2	2009	2.78 %
3	2010	6.96 %
4	2011	3.79 %
5	2012	4.30 %
6	2013	8.38 %
7	2014	8.36 %
8	2015	3.35 %
9	2016	3.02 %
10	2017	3.61 %
11	2018	3.13 %

*Sumber: BPS Indonesia 2008-2018*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode tahun 2008-2018 tingkat inflasi Indonesia bergerak fluktuatif. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 11.06 %. Tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu hanya 2.78 %. Jika dilihat dari grafik tingkat kenaikan dan penurunanya dapat dijelaskan dengan melihat grafik berikut :

**Gambar 4.4**  
**Grafik Tingkat Inflasi Indonesia**



Berdasarkan grafik di atas Tingkat inflasi Indonesia dari tahun 2008-2018 cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan tidak stabil (fluktuatif).

## **B. Analisis Data**

### **1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika  $Prob < 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal, jika  $Prob > 0,05$  maka data berdistribusi secara normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *jarque-bera test* menggunakan

EvIEWS 8 Hasil analisis terhadap asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Normalitas**

Normality Test	
Jarque-Berra	0.730462

*Sumber :EvIEWS 8 data diolah tahun 2019*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.5 diatas dengan menggunakan metode *Jarque-Bera Test* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel indeviden pada jumlah Probabilitasnya sebesar 0.730462. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai Probabilitasnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $0.730462 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel Independen. Apabila terjadi multikolinieritas atau hubungan linier yang sempurna *perfect* atau pasti *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi, maka akibatnya akan terjadi kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Data dikatakan lolos uji multikolinieritas apabila nilai variabel tidak melebihi 0,8. Hasil analisis terhadap asumsi multikolinieritas disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Correlation	
X1 - X2	0.586560
X1 - X3	-0.172169
X2 - X3	0.007963

*Sumber : Eviews 8 data diolah tahun 2019*

Berdasarkan hasil output diatas tampak bahwa ketiga variabel pada penelitian ini yaitu Variabel X1 (*Foreign Direct Investmen*), X2 (*Exsport*) dan X3 (*Tingkat Inflasi*) memiliki koefisiensi kurang dari angka 0,8 maka dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan linier antara ketiga variabel.

#### c. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian maka digunakan Uji Serial *Corelation LM Test*. Apabila nilai probabilitasnya di atas 0,05 maka dapat dikatakan lolos uji Autokolerasi, sedangkan apabila di bawah 0,05 maka tidak lolos uji Autokolerasi. Adapun hasil dari pengolahan data sebagai berikut :

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Autokolerasi Serial Correlation test**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:	
Prob. Chi-Square(2)	0.3580

*data diolah tahun 2019*

*Sumber*  
*: Eviews 8*

berdasarkan hasil eviws menyatakan bahwa nilai prob. Chi-Square sebesar  $0,3580 > 0,05$  dari hasil tersebut, mengindikasikan bahwa data diatas tidak mengandung masalah autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui data tersebut mengalami heteroskedastisitas maka dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Heteros Kedasticity test**

Heteroskedasticity Test: Glejser		
No	Variabel	Prob.
1	X1	0.8793
2	X2	0.3855
3	X3	0.5066

*Sumber : Eviws 8 data diolah tahun 2019*

Berdasarkan hasil output olah data eviws diatas menyatakan bahwa nilai probabilitas (X1)  $0,8793 > 0,05$  selanjutnya (X2)  $0,37855 > 0,05$  dan (X3)  $0,5066 > 0,05$  menunjukan bahwa ketiga variabel tidak mengandung masalah heteros kedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengolahan data sampel dengan uji regresi linier berganda yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Regresai Linier Berganda**

No	Variabel	Coefficient	Prob.	Hasil Hipotesis
1	X1	-1.315425	0.0266	Ho Ditolak, Ha Diterima
2	X2	3.583328	0.0098	Ho Ditolak, Ha Diterima
3	X3	0.059791	0.2537	Ho Diterima, Ha Ditolak

*Sumber : Eviews 8 data diolah tahun 2019*

Model regresi linier ini merupakan dasar suatu model yang parameternya linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Foreign Direct Investmen* (FDI), *Exsport* dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2008 – 2018.

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda Dimana model persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

$$Y = -24.63079 - 1.315425X_1 + 3.583328X_2 + 0.059791X_3 + 0.05$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Ekonomi

a : Bilangan Konstanta

X1 : *Foreign Direct Investmen* (FDI)

X2 : *Exsport*

X3 : Tingkat Inflasi

b : Koefisien Regresi

e : eror

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi liner berganda dengan menggunakan software Evies 8, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

### 3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada *Foreig Direct Investmen*, *Exsport* dan tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Regresai Linier Berganda**

No	Variabel	Coefficient	Prob.	Hasil Hipotesis
1	X1	-1.315425	0.0266	Ho Ditolak, Ha Diterima
2	X2	3.583328	0.0098	Ho Ditolak, Ha Diterima
3	X3	0.059791	0.2537	Ho Diterima, Ha Ditolak

*Sumber : Eviews 8 data diolah tahun 2019*

#### a) *Foreign Direct Investmen* (FDI)

Berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel *Foreign Direct Investmen* (FDI) menunjukan nilai Coificient sebesar -1.315425 dan t statistic  $-2,796980$  dan nilai prob. (t-statistic)



yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,0266 < 0,05$ ). Sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investmen* (FDI) berpengaruh negatif dan signifikan. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Jadi dapat disimpulkan bahwa *Foreign Direct Investmen* (FDI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2008-2018.

b) *Exsport*

Berdasarkan tabel output uji regresi berganda diatas variabel *Exsport* (X2) menunjukkan nilai Coificient sebesar 0,3583328, nilai t-statistic sebesar 3.313611 serta nilai prob. yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,0098 < 0,05$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Exsport* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2008-2018.

c) Tingkat Inflasi

Berdasarkan tabel output uji regresi berganda diatas variabel Tingkat Inflasi (X3) menunjukkan nilai Coificient sebesar 0,059791, nilai t-statistic sebesar 1,243612 serta nilai *Prob.* yang lebih besar dari 0,05 yaitu ( $0,2537 > 0,05$ ). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2008-2018.

#### 4. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan tabel output olah data eviews menunjukkan nilai prob. F statistic sebesar  $0,028248 < 0,05$  artinya ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan, maka dapat disimpulkan secara bersama sama variabel X1 (*Foreign Direct Investment*), X2 (*Exsport*) dan X3 (Tingkat Inflasi) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi).

#### 5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan pengolahan data ditemukan hasil nilai R-square sebesar 0,705723 (70,57%) artinya variabel *Foreign Direct Investmen* (FDI), *Exsport* dan Tingkat Inflasi mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 70,57 % dan sisanya 29,43% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model persamaan penelitian ini.

### C. Pembahasan

1. Pengaruh *Foreign Direct Investmen* (FDI) di Indonesia pada Tahun 2008-2018.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pengaruh Pengaruh *Foreign Direct Investmen* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2008-2018. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda pada variabel Pengaruh *Foreign Direct Investmen* (FDI) menunjukkan bahwa nilai *prob.*  $0,0266 < 0,05$  kemudian nilai Coificient sebesar -1,315425 artinya setiap kenaikan FDI sebesar 1 Juta U\$ Dolar menurunkan Pertumbuhan ekonomi sebesar -1,31 % dan nilai t-statistic sebesar -2,796980 Dengan demikian dari hasil penelitian dikatakan bawasannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya *Foreign Direct Investmen* (FDI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2008-2018 secara parsial. *Foreign Direct Investmen* (FDI) di Indonesia selama tahun 2008-2018 memiliki pengaruh secara negatif, artinya jika *Foreign Direct Investmen* (FDI) naik pertumbuhan ekonomi akan menurun, jumlah *Foreign Direct Investmen* (FDI) yang menaik pada tiap tahunnya belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia di karenakan penanaman modal dari asing ini belum bisa dimanfaatkan secara efisien oleh produsen-produsen produk sehingga PDB Indonesia tidak bertumbuh secara maksimal.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reniza Helena Putri, Berdasarkan hasil penelitiannya *Foreign Direct Investmen* (FDI) yang relatif tinggi terbukti memberi dampak terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam penelitian tersebut menyatakan jika *Foreign Direct Investmen* (FDI) naik pertumbuhan juga ikut naik sebagaimana umumnya seperti negara-negara yang sedang berkembang lainnya. Hal ini disebabkan karena di negara-negara berkembang banyak memerlukan modal dari luar negeri untuk menutupi modalnya yang terbatas dan untuk mendorong kemajuan teknologi.

Hasil penelitian didukung atau sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Kholis, Hasil penelitian menunjukkan Variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin banyak jumlah FDI semakin turun tingkat pertumbuhan ekonomi, hal ini menurutnya disebabkan investasi asing langsung yang terjadi di Indonesia pemanfaatannya kurang optimal untuk memproduksi barang dan jasa. Dalam penelitian ini *Foreign Direct Investmen* (FDI) juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia senada dengan penelitian Muhamad Kholis.

Serta hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dari Model pertumbuhan Harrod-Domar yang menyatakan setiap perekonomian untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang artinya Ketika terjadi Kenaikan Investasi baik dari domestik maupun dari luar negeri akan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka teori Harrod-Domar ini tidak sesuai penerapannya di Indonesia pada periode tahun 2008-2018.

Kondisi ini didasari oleh kenyataan bahwa investasi di Indonesia sangat fluktuatif. Indonesia belum menjadi prioritas sebagai tempat untuk menginvestasikan modal para investor luar negeri. Kajian yang sudah dilakukan oleh UNCTAD pada tahun 2010 menempatkan Indonesia sebagai daerah yang kurang diminati karena nilai location intensity kurang dari 5. Selain itu kinerja dan potensi arus masuk investor asing juga masuk dalam kategori rendah.

Banyaknya hambatan masuk bagi investor asing, birokrasi yang kurang efisien dan infrastruktur yang kurang mendukung menjadi beberapa alasan mengapa Indonesia kurang diminati oleh investor asing. Oleh karena itu penurunan PMA di Indonesia perlu dicermati sebagai peringatan (warning) bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kebijakan sektor ini guna mendorong peningkatan perekonomian yang lebih baik. Bagaimanapun juga kebijakan investasi akan terkait langsung dengan kebijakan industri, perdagangan, dan juga kebijakan non ekonomi lainnya. Hubungan antara variabel ekonomi dan non-ekonomi ini akan lebih baik jika terjadi good commitment seluruh komponen bangsa untuk bersamasama mengejar ketertinggalan dari negara lain.

Persaingan yang semakin ketat di antara negara-negara di dunia untuk menarik FDI mendorong setiap negara termasuk Indonesia untuk lebih meningkatkan iklim investasi melalui policy framework yang lebih

komprehensif dan sesuai dengan tuntutan investor. Hal ini harus didukung oleh economic determinant dan non economic determinant yang lebih kondusif. Integrasi perekonomian Investasi merupakan salah satu unsur dalam meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara. Dengan investasi yang dialokasikan secara efisien dapat meningkatkan nilai tambah bagi suatu perekonomian melalui pertumbuhan ekonomi. Pada era globalisasi saat ini, sangat besar peluang bagi Indonesia menjadi tempat bergerak nya usaha yang berinvestasi pihak luar negeri (asing), hal ini dapat menjadi pendorong meningkatkan kesejahteraan Indonesia secara PDB dan juga meningkatkan pendapatan penduduk.

## 2. Pengaruh *Exsport* Terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2008-2018

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pengaruh Pengaruh *Exsport* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2008-2018. Berdasarkan hasil penelitian tersebut variabel ( $X_2$ ) *Exsport* menunjukan nilai Coificient sebesar 3,583328 yang berarti setiap ada kenaikan *Exsport* sebesar 1 Juta US Dolar menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3.58 % kemudian nilai t-statistic sebesar 3,13611 serta nilai *prob.*  $0,0098 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa  $X_2$  (*Exsport*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Pertumbuhan ekonomi). Dengan demikian dari hasil penelitian dikatakan bawasannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya *Exsport* berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2008-2018 secara parsial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik, Dkk, Berdasarkan hasil penelitiannya *Exsport* yang relatif tinggi terbukti memberi dampak terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di Negara yang sedang berkembang Seperti Indonesia perlu banyak melakukan ekspor atas komoditinya agar mampu menaikkan pertumbuhannya.

Serta penelitian ini membantah hasil penelitian dari Dara Resmi Asbiantasari, Dkk. Dari penelitiannya menunjukkan hasil Eksport tidak berpengaruh signifikan baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitasnya  $0,0645 > 0,05$ . Dalam pernyataannya pada penelitian tersebut variabel ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di sebabkan tingginya import barang modal yang tidak di seimbang dengan jumlah nilai ekspor. Tidak sesuai hasilnya dalam penelitian ini dimana dalam penelitian yang penulis lakukan menunjukkan hasil variabel *Exsport* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori dari Keunggulan Absolute, Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith pada tahun 1776 dalam bukunya *The Wealth of Nation*, dalam teorinya Smith berpendapat bahwa jika suatu negara memiliki keunggulan absolut atas negara lain dengan ekspor suatu negara akan mengalami pertumbuhan dalam hal ekonominya, sehingga Teori Keunggulan Absolut Adam Smith ini

penerapannya sesuai dengan keadaan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode tahun 2008-2018.

Secara teori *Exsport* dapat menjadi mesin bagi pertumbuhan ekonomi. *Exsport* sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Dalam pelaksanaannya keuntungan *Exsport* adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa yang murah. Disamping itu, manfaat yang diterima ketika melakukan ekspor secara terus menerus dapat berupa kenaikan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal dan luasnya kesempatan kerja.

### 3. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Tahun 2008-2018.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji regresi linier berganda variabel X3 (Tingkat Inflasi) menunjukkan nilai Coefficient sebesar 0,059791 kemudian t-hitung sebesar 1,243612 serta nilai *prob.*  $0,2537 > 0,05$  yang artinya setinggi dan serendah apapun tingkat inflasi di Indonesia tidak berpengaruh apapun dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi Tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2008-2018 secara parsial.

Tingkat inflasi khususnya di Indonesia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena Dalam periode tahun 2008-2018 di Indonesia laju inflasi rata-rata hanya dibawah 10% yang menandakan inflasi yang ringan dan



pertumbuhan ekonomi di Indonesia banyak di dorong dengan tingginya ekspor, pertumbuhan penduduk serta variabel lain di luar penelitian ini dimana variabel tersebut memiliki kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil dapat menjadi *simulator* bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan pengusaha, pertambahan keuntungan akan pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya Zuwesty Eka Putri melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Dari penelitiannya menunjukkan hasil Inflasi Tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai prob. 0,604 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Pernyataanya dalam penelitian tersebut setinggi apapun tingkat inflasi tidak berpengaruh apapun terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tingkat inflasi di Indonesia cenderung stabil dan mampu di tanggulangi oleh pemerintah.

Serta penelitian ini membantah hasil penelitian dari Aziz Septiatin, Dkk. dalam penelitiannya menyatakan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karna nilai koefisiennya sebesar -1,438 dan nilai prob. 0,047 kurang dari tingkat signifikan 0,05. Pernyataanya dalam penelitian tersebut semakin tinggi tingkat inflasi menyebabkan pertumbuhan ekonomi melemah. Hal ini disebabkan tingginya inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Penelitian tersebut hasilnya bertentangan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan

dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan teori yang di kemukakan oleh Keynes tidak sesuai penerapannya di Indonesia pada periode tahun 2008-2018, karena dalam Teorinya Keynes menegaskan bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun. Dalam teori tersebut jika tingkat inflasi naik maka laju pertumbuhan ekonomi turun dan sebaliknya jika inflasi turun pertumbuhan ekonomi akan berangsur naik, namun yang terjadi di Indonesia pada periode tahun 2008-2018 ketika tingkat inflasi turun pertumbuhan ekonomi tetap turun jadi sebesar apapun tingkat inflasi yang terjadi Indonesia pada tahun 2008-2018 tidak memiliki pengaruh apapun terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka dapat ditarik kesimpulan Teori keynes yang mendasari penelitian ini tidak sesuai penerapannya di Indonesia pada tahun 2008 – 2018 dikarenakan tingkat inflasi di Indonesia tidak melebihi 10% pertahunnya, melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia di sebabkan oleh masalah lain seperti tingkat pengangguran, tingginya kasus korupsi, melemahnya kualitas sumberdaya manusia dan variabel lain di luar penelitian ini.

Inflasi merupakan suatu hambatan bagi negara dalam hal ekonomi dimana tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan perekonomian melemah dan tidak stabil, Inflasi yang tinggi akan membuat masyarakat cenderung tidak ingin menyimpan uangnya lagi dalam bentuk tunai, melainkan uang

itu akan dirubah dalam bentuk barang yang siap pakai atau harus melalui proses produksi. Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pengaruh Tingkat Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2008-2018.

4. Pengaruh variable makroekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Tahun 2008-2018 dalam perspektif Ekonomi Islam.

a. Stabilitas Ekonomi

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya kondisi yang kondusif. Keadaan perekonomian di Indonesia saat ini masih belum stabil meskipun jumlah *Foreign Direct Investment* (FDI) yang tinggi serta naik jumlahnya setiap tahunnya di Indonesia, kemudian inflasi yang dalam tingkat rendah belum mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena masih terdapat faktor lain yang menimbulkan ketidakstabilan yaitu seperti tingkat pengangguran yang tinggi, tingkat kemiskinan yang tinggi juga serta minimnya lapangan pekerjaan yang diciptakan sehingga berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian Indonesia serta pertumbuhan ekonomi belum mampu tumbuh dengan cepat.

b. Tingginya Kegiatan Investasi

Kegiatan investasi di Indonesia baik berasal dari luar negeri (*Foreign Direct Investment*) yang jumlahnya setiap tahun bertambah namun belum mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini disebabkan kurang efisiennya pemanfaatan *Foreign Direct*

*Investmen* Indonesia serta jumlah FDI itu sendiri yang belum tinggi belum seimbang dengan kebutuhan modal produksi di Indonesia, serta regulasi pemerintah yang menyulitkan penanam modal asing untuk berinvestasi di Indonesia sehingga Indonesia masih kurang diminati oleh penanam modal asing untuk negara tujuan investasi .

c. Efisiensi Produksi

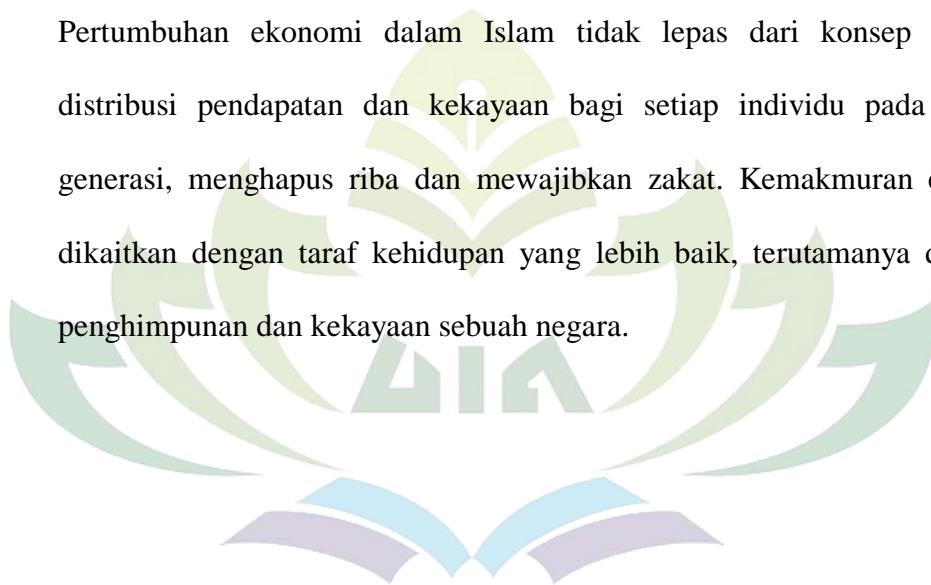
Efisiensi produksi yang dilakukan oleh sebuah negara dapat menekan penggunaan modal (*Foreign Direct Investmen*) sehingga modal yang ditanam mampu dimanfaatkan secara maksimal serta nantinya menambah jumlah produksi dan menambah jumlah *Exsport* ke luar negeri dimana dengan hal tersebut pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Indonesia dapat dicapai.

d. Urgensi Pasar

Pasar menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi dimana pasar ini menjadi tempat terjadinya penjualan barang dan jasa hasil produksi suatu negara, pasar yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah pasar *Exsport* seperti yang telah dibahas sebelumnya pada penelitian ini adalah pasar luar negeri (*Exsport*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian masalah tingkat Inflasi juga dapat ditekan di dalam kegiatan pasar dimana naik atau tidaknya harga-harga secara umum dapat ditentukan melalui pasar. Maka dapat disimpulkan baik dalam ilmu

ekonomi islam maupun konvensional Urgensi pasar sama-sama memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa Variabel makroekonomi (*Foreign Direct Investmen, Exsport Dan Inflasi*) Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2008-2018 dalam perspektif ekonomi Islam. Serta Ekonomi dalam islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam tidak lepas dari konsep keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan bagi setiap individu pada seluruh generasi, menghapus riba dan mewajibkan zakat. Kemakmuran ekonomi dikaitkan dengan taraf kehidupan yang lebih baik, terutamanya dari segi penghimpunan dan kekayaan sebuah negara.



## BAB V PENUTUP

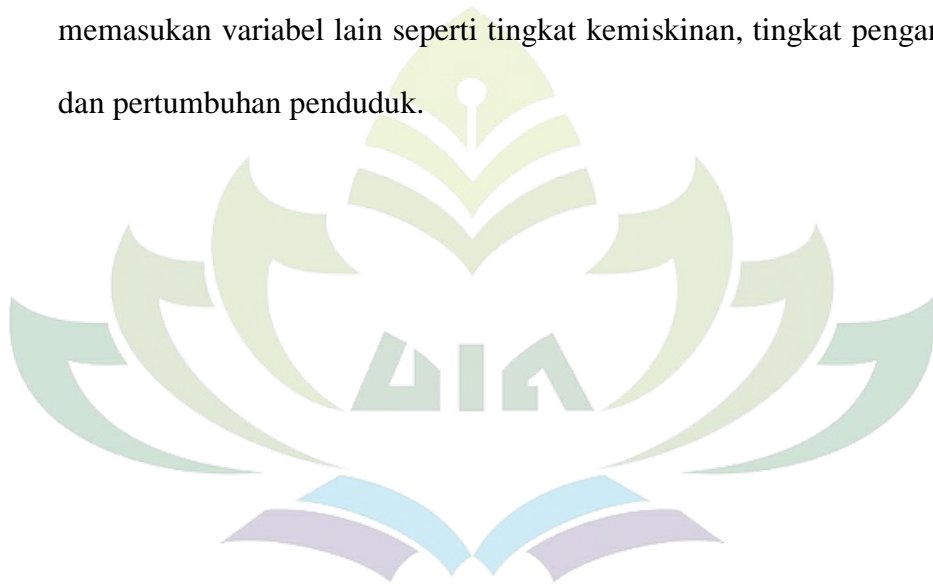
### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Pengaruh Variabel Makroekonomi (*Foreign Direct Investmen*, *Exsport* dan Tingkat Inflasi) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2008-2018 adalah sebagai berikut :

1. *Foreign Direct Investmen* (FDI) dari hasil uji regresi linier berganda berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2008-2018 artinya setiap ada kenaikan FDI sebesar 1 Juta US Dolar akan menurunkan Pertumbuhan ekonomi sebesar -1.31 % .
2. *Exsport* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2008-2018 yang berarti setiap ada kenaikan 1 Juta US Dolar *Exsport* menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3.58%.
3. Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2008-2018 yang artinya setinggi manapun tingkat inflasi tidak berdampak apapun pada pertumbuhan ekonomi.
4. Pengaruh variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2008-2018 dalam perspektif ekonomi islam, kegiatan investasi dan efisiensi produksi serta urgensi pasar yang berjalan dengan baik namun belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**B. Saran**

1. Setelah adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya sebuah upaya yang dilakukan dalam menambah jumlah komoditi ekspor sehingga dapat menjadikan ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi.
2. Perlu ditingkatkannya jumlah investasi di Indonesia dari pihak asing agar investasi mampu menjadi modal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi.
3. Perlu untuk peneliti selanjutnya dalam meneliti pertumbuhan ekonomi agar memasukan variabel lain seperti tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan penduduk.



## DAFTAR PUSTAKA

Adrian Sutawijaya, *Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006* (Jurnal Ekonomi Pembangunan :Universitas Terbuka Jakarta Volume 6, Nomor 1, Maret 2010).

Angrita Denziana, Indrayenti, Ferdinan Fatah, “Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5 No. 2 (September 2014).

Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang; Thoha Putra, 2003)

Dwi Crismanto, “Pengaruh Tingkat Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015”, (Skripsi pertumbuhan ekonomi, 12 Agustus 2017)

Ery Teguh Prasetyo, “foreign direct investmen dan utang luar negeri pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2005-2015”, (Jurnal pertumbuhan ekonomi, Vol 1 No 1 2016

Hafid, “*Estimologi Al-Farabi Gagasannya Tentang Daya Daya Manusia*”(Jurnal Ilmiah, UIN Jogja Volume 17. Nomor 3. Juli-Desember 2007).

Ismadyanti Manurung, *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan UMY Volume 19 Nomor 1, Tahun 2018).



J. Supranto, M.A, *Statistik: Teori dan Aplikasi Edisi Ke tujuh* (Jakarta: Erlangga, 2009).

Lalu Muhammad Iswandi, "*Prinsip Dasar Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Islam*" (jurnal lidan Al-Hal, IAI Hamzanwadi Pancor Lotim, NTB, 2013), h.367, mengutip Chapra dkk, *Pembangunan Masyarakat Islam*.

Mankiw, Gregory N, *Teori Makroekonomi*, 6th Edition, Nurmawan [penerjemah]. (Jakarta, Erlangga, 2006).

Mikhral Rinaldi,"*analisis pengaruh perdagangan internasional dan variable makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*",(jurnal ekonomi dan kebijakan public indonesia Volume 4 Nomor 1, Mei 2017 E-ISSN. 2549-8355)

Muhamad taufik ,"*Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur*",(Jurnal pertumbuhan ekonomi, Vol 7 No 2, ISSN : 2301 - 8968 : 2016)

Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi edisi 11 jilid 1* (Jakarta : ERLANGGA, 2015).

Nanang Martono, *Metode penelitian kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

Nurul Huda , *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

Nindya Eka Sobita dan I Wayan Suparta, *Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung*, JEP Vol. 3, Juli 2014.

Prathama Raharja dan Mandala Manurung, Edisi Ke 3, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008).

Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Rudiger Dornbusch, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).

Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006)

Syafaat Facriza Ag, *Peranan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya, Volume 3 nomor 1 tahun 2016).

Salvatore, D, *Ekonomi Internasional*, Edisi Kelima. Penerjemah Haris Munandar. (Jakarta: Erlangga, 1990).

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung : Alfabeta, 2016).

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R&D* ( Bandung : Alfabeta, 2014).

Sukestiyarno, *Statistika Dasar* ( Yogyakarta : Andi Offset, 2014 ).

Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia* , (Jakarta: Erlangga, 2000).

Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Jogjakarta: Ghalia Indonesia, 2007).

Tulus T.H Tambunan, *Transformasi Ekonomi Indonesia*, Edisi 1, (Jakarta: Salemba, 2000).

Todaro, M. P, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008).

Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif* (Malang : Malang press, 2008).

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta : Pustaka Buana Perss, 2015).

